

**LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I DAN II
TEKNIS BUDIDAYA TANAMAN KARET (*Hevea brasiliensis*)
DI KEBUN AEK PAMIENKE PT. SOCFIN INDONESIA (SOCFINDO)
KECAMATAN AEK NATAS, KABUPATEN LABUHANBATU
UTARA, PROVINSI SUMATRA UTARA**



SALDI

1904047

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN I DAN II
BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN
PROGRAM DIPLOMA III
POLITEKNIK LPP
YOGYAKARTA
2021**

LAPORAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I DAN II
TEKNIS BUDIDAYA TANAMAN KARET (*Hevea brasilliensis*)
DI KEBUN AEK PAMIENKE PT. SOCFIN INDONESIA (SOCFINDO)
KECAMATAN AEK NATAS, KABUPATEN LABUHANBATU
UTARA, PROVINSI SUMATRA UTARA



SALDI

1904047

PRAKTEK KERJA LAPANGAN I DAN II
BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN
PROGRAM DIPLOMA III
POLITEKNIK LPP
YOGYAKARTA
2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Laporan PKL I dan II :TEKNIS BUDIDAYA TANAMAN KARET
(*Hevea brasiliensis*) DI KEBUN AEK
PAMIENKE PT. SOCFIN INDONESIA
(SOCFINDO) KECAMATAN AEK NATAS,
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA,
PROVINSI SUMATRA UTARA

Nama : Saldi
Nim : 1904047
Tanggal Ujian : 17, Oktober 2021

Disetujui



1. Pembimbing/Penguji : 1 Saktiyono Sigit Tri P.,S.P., M.P.

Diketahui



Retno Muningsih, SP., M. Sc
Ketua Program Studi BTP D/III

LEMBAR PERNYATAAN

Saya mahasiswa rogram Studi Budidaya Tanaman Perkebunan Diploma III Politeknik LPP.

Nama : Saldi

NIM :1904047

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan laporan Praktek Kerja Lapangan I dan II yang telah saya buat dengan judul “Teknis Budidaya Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*)” adalah :

1. Disusun dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan data-data dari kebun lokasi PKL
2. Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan dengan cara referensi yangsemestinya

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 14 Oktober 2021

Penulis



(SALDI)
NIM 1904047

SURAT KETERANGAN SELESAI PKL I dan II

Dengan ini kami menerangkan bahwa, mahasiswa Politeknik LPP yang tersebut dibawah ini :

Nama : SALDI
NIM : 19.04.047
Program Studi : **Budidaya Tanaman Perkebunan Diploma III Semester**
: IV (Empat)

Telah menyelesaikan program “Praktek Kerja Lapang I dan II Tahun Akademik 2020/2021 di :

Kebun : AEK PAMIENKE

PT : **PT.SOCFIN INDONESIA**

Tanggal : **03 Agustus 2021 – 11 September 2021**

Mengetahui

Aek Pamienke, 11 September 2021

Pimpinan Kebun

Pembimbing Praktek Kebun



Irwan Saban



Wesli Harun Tambunan

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa yang mana atas limpahan rahmat dan hidayahnya saya selaku mahasiswa peserta PKL dari Politeknik LPP Yogyakarta dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) I dan II yang berjudul Teknis Budidaya Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*)

Laporan ini menjadi bukti hasil Praktek Kerja Lapangan saya selama 6 minggu yang dimulai sejak tanggal 03 Agustus – 11 September 2021 yang dilaksanakan di PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke, Desa Perkebunan Aek Pamienke, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatra Utara

Saya juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Muhammad Mustangin, ST, M.Eng, IPM selaku Direktur Politeknik LPP.
2. Ibu Retno Muningsih, SP., M. Sc selaku Ketua Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan D-III Politeknik LPP.
3. Bapak Saktiyono Sigit Tri P,SP.,MP selaku pembimbing
4. Bapak Irwan Saban Selaku Manager PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke.
5. Bapak Abdul Wahab Daulay Selaku Asisten Kepala PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke.
6. Bapak Roniawan Sinaga Selaku Asisten Divisi III PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke.
7. Bapak Wesli Harun Tambunan Selaku Pembimbing Lapangan PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke.

Saya menyadari, penulisan Laporan Praktek Kerja Lapangan II ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran sangat diperlukan agar kiranya penulis bisa lebih baik lagi dikemudian hari. Akhir kata saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 Oktober 2021

Saldi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
SURAT KETERANGAN SELESAI PKL I dan II.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
RINGKASAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Klasifikasi Tanaman Karet.....	1
1.1.2 Syarat Tumbuh Tanaman Karet.....	2
1.2 Lokasi.....	5
1.2.1 Sejarah Perusahaan.....	5
1.2.2 Jenis Komoditi serta Luas Areal.....	7
1.2.3 Iklim dan Jenis Tanah.....	7
1.2.4 Organisasi Kebun.....	9
1.2.5 Organisasi Afdeling.....	10
BAB II KEGIATAN TEKNIS BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN.....	11
1.1 Kegiatan Teknis Budidaya Tanaman Perkebunan.....	11
1.2 Kegiatan Teknis Budidaya Tanaman di Afdeling/bagian meliputi:.....	11
1.2.1 Pembibitan.....	11

2.2.2	Penanaman Tanaman Karet	30
2.2.3	Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan dan Tanaman Menghasilkan	36
2.2.4	Pemanenan atau Sadap	45
BAB III PEMBAHASAN UMUM		57
3.1	Pembibitan	57
3.2	Kondisi Kehidupan di Kebun	60
BAB IV PENUTUP		62
4.1	kesimpulan.....	62
4.2	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN		65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Areal Tanam Perdivisi.....	7
Tabel 1.2 Data Curah Hujan 2016-2020 Kebun Aek Pamienke	8
Tabel 2.1 Jenis Kegiatan yang dilakukan selama Pelaksaaan PKL I dan II	11
Tabel 2.2 Standart Pemupukan pada Pembibitan Tanaman Karet.....	18
Tabel 2.3 Standart Pemupukan Pada Kebun Entrea.....	30
Tabel 2.4 data pemupukan TBM pada divisi 1 Blok 11	38
Tabel 2.5 Ukuran Lilit batang dan Status Pokok	47
Tabel 2.6. Pemberian Tanda Pokok	51
Tabel 2.7 Perbedaan Okulas Dini, Hijau, dan Coklat	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Kebun PT. Socfindo Perkebunan Aek Pamienke	9
Gambar 1.2 Struktur Afdeling.....	10
Gambar 2.1 Alat dan Bahan Penyemprotan Hama Penyakit	16
Gambar 2.2 Kegiatan Penyemprotan Hama Penyakit dengan APD Lengkap	17
Gambar 2.3 Kegiatan Pemupukan Ke Tiga di Pembibitan Tanaman Karet	18
Gambar 2.4 Kegiatan Okulasi Green Budding	20
Gambar 2.5 Kegiatan Pembukaan Perban Okulasi Umur 21 hari.....	21
Gambar 2.6 Okulasi hidup Dan okulasi mati	21
Gambar 2.7 Alat Topping dan Kegiatan Topping pada pembibitan tanaman karet	22
Gambar 2.8 Pemberian Sel TB 190 dan Pemberian Total Putih dan Cokelat	23
Gambar 2.9 Sel TB 190.....	23
Gambar 2.10 Pembongkaran Entres Lama Menggunakan alat Bechoe Loader....	25
Gambar 2.11 Kegiatan Langsir Bibit	26
Gambar 2.12 Lubang Tanam Pada Kebun Entres	27
Gambar 2.13 Penanaman Entres Baru Klon IRCA 41	28
Gambar 2.14 Kegiatan Penyiraman pada kebun entres baru	28
Gambar 2.15 Kegiatan Pemancangan Pada Areal datar.....	32
Gambar 2.16 Bentuk Pancang pada areal datar	33
Gambar 2.17. Pembuatan Lubang tanam Dengan alat mekanisasi wheel traktor hole digger.....	34
Gambar 2.18 Penanaman Tanaman Penutup Tanah atau LCC	34
Gambar 2.19 Penanaman tanaman karet pada daerah datar dan daerah rendah ..	36
Gambar 2.20 Pupuk NPK 15 15 15.....	37
Gambar 2.21 Pupuk NPK 15 15 15 yang telah di Until.....	38
Gambar 2.22 Kegiatan Pemupukan TBM N 2 divisi 1 Blok 11	39
Gambar 2.23 Alat dan bahan Pengendalian Penyakit JAP	40
Gambar 2.24 Pengorekan tanah pada Bagian pangkal Batang	41
Gambar 2.25 Penyucukan pada bagian pangkal batang.....	42

Gambar 2.26 Pemberian Dimenol 15 WG pada bagian Pangkal batang	42
Gambar 2.27 Gejala Serangan jamur Pestalotiopsis sp.....	43
Gambar 2.28 Alat dan Bahan Fogging.....	44
Gambar 2.29 Pengendalian penyakit gugur daun	45
Gambar 2.30 Penyadapan Dengan Sistem DTS.....	46
Gambar 2.31 Mal merah Untuk UTS dan Mal Hijau untuk DTS	48
Gambar 2.32 Typing School	49
Gambar 2.33 bentuk panel dan Sistem Sadap.....	50
Gambar 2.34 Proses Pencampuran Ethrel	53
Gambar 2.35 Proses Stimulasi	54
Gambar 2.36 Proses Pengukuran DRC	56
Gambar 2.37 Brifing Pagi	61
Gambar 2.38 Syukuran Tanam Perdana	61

RINGKASAN

Lokasi Praktek Kerja Lapangan I dan II yang diambil adalah PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke. Tujuan PKL I dan II adalah mempratekkan keterampilan yang didapat dan dapat menghayati kehidupan serta sistem kerja di dalam dunia Perkebunan. Tujuan PKL I dan II ditunjang dengan metode pembelajaran yang diberikan Asisten/Manajer kebun adalah Langsung terjun kelapangan, diskusi, simulasi dan data.

PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke merupakan Perusahaan yang Bergerak di bidang Komoditi Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*). PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke terletak di desa Aek Pamienke, Kelurahan Perkebunan Aek Pamienke, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatra Utara. Luas keseluruhan PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke Adalah 5.486,22 Ha, yang terdiri dari areal tanam seluas 5014,11 Ha (areal tanam TBM 611,36 Ha dan areal tanam TM 4306,08) dan non areal tanam seluas 472,08 Ha. Kondisi lahan perkebunan pada setiap afdeling memiliki karakteristik yang topografi yang berbeda-beda dari yang rata sampai bergelombang. Jenis tanah pada kebun yaitu Podsolik Merah Kuning dan Aluvial dengan pH tanah sekitar 4,5-5,5. Kebun ini juga memiliki curah hujan berkisar 2190 – 3594 mm/tahun. Karena teletak pada ketinggian 60 mdpl

Kegiatan yang dilakukan dilapangan selama melaksanakan PKL I dan II antara lain: pembibitan; okulasi, pembukaan plastic okulasi, pemeliharaan bibitan, pemberitan totol, pemgolesan sel, wiwil, penanaman entres baru, penanaman tanaman karet dilapangan, pemancangan, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan pemeliharaan tanaman menghasilkan, dan penyadapan tanaman karet. Waktu pelaksanaan PKL I dan II dilakukan pada tanggal 03, agustus 2021 – 11 september 2021. Tujuan melakukan Praktek

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi. Tanaman tahunan ini dapat disadap getah karetnya pertama kali pada umur tahun ke-5. Dari getah tanaman karet (lateks) tersebut bisa diolah menjadi lembaran karet (sheet), bongkahan (kotak), atau karet remah (crumb rubber) yang merupakan bahan baku industri karet. Kayu tanaman karet, bila kebun karetnya hendak diremajakan, juga dapat digunakan untuk bahan bangunan, misalnya untuk membuat rumah, furniture dan lain-lain (

Tanaman karet merupakan tanaman asli Brazil yang mempunyai nama latin *Hevea brasiliensis*. Tanaman karet adalah tanaman berumah satu (monoecus). Pada satu tangkai bunga yang berbentuk bunga majemuk terdapat bunga betina dan bunga jantan. Penyerbukannya dapat terjadi dengan penyerbukan sendiri dan penyerbukan silang. Penyerbukan silang terjadi dengan bantuan serangga seperti jenis-jenis Nitidulidae, Phloeridae, Curculionidae, dan jenis-jenis lalat

Tanaman karet dengan nama latin *Hevea brasiliensis* berasal dari Negara Brazil. Pohon karet pertama kali hanya tumbuh di Brasil, Amerika Selatan, namun setelah percobaan berkali-kali oleh Henry Wickham, pohon ini berhasil dikembangkan di Asia Tenggara, dan hingga sekarang ini tanaman ini banyak dikembangkan di Asia sebagai sumber karet alami. Di Indonesia, Malaysia dan Singapura tanaman karet mulai dicoba dibudidayakan pada tahun 1876. Tanaman karet pertama di Indonesia ditanam di Kebun Raya Bogor (Zaini dkk, 2017)

1.1.1 Klasifikasi Tanaman Karet

Klasifikasi botani tanaman karet sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Sub kingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: Hevea
Spesies	: <i>Hevea brasiliensis</i>

Karet merupakan pohon yang tumbuh tinggi dan berbatang cukup besar. Batang tanaman mengandung getah yang dinamakan lateks. Daun karet berwarna hijau terdiri dari tangkai daun. Panjang tangkai daun utama 3-20 cm. Panjang tangkai anak daun sekitar 3-10 cm dan ujungnya bergetah. Biasanya ada tiga anakdaun yang terdapat pada sehelai daun karet. Anak daun berbentuk eliptis, memanjang dengan ujung meruncing. Biji karet terdapat dalam setiap ruang buah. Jumlah biji biasanya ada tiga kadang enam sesuai dengan jumlah ruang. Akar tanaman karet merupakan akar tunggang. Akar tersebut mampu menopang batang tanaman yang tumbuh tinggi dan besar (Anwar, 2006).

1.1.2 Syarat Tumbuh Tanaman Karet

Menurut Subandi (2011) syarat tumbuh tanaman karet. Tanaman karet memerlukan kondisi iklim tropis untuk berkembang dengan baik. Daerah penyebaran pertanaman yang komersial berkisar antara 15° Lintang Selatan dan 15° Lintang Utara.

a. Elevasi

Tanaman karet termasuk tumbuhan yang berkembang di dataran rendah, ketinggian optimal 200 dari permukaan laut. Pertanaman yang terletak di ketinggian tempat lebih dari 600 m menunjukkan pertumbuhan

yang lambat dan hasilnya lebih rendah. Letak elevasi berkorelasi positif dengan temperature udara, pohon karet menghendaki temperature berkisar 25 0 C samapai 35 0 C dengan temperature rata 28 0C. Semakin tinggi elevasi temperature semakin rendah dan hal ini akan memperlambat umur matang sadap.

b. Angin

Pohon karet terpengaruh oleh angin dan efek terhadap pertumbuhan pohon karet cukup besar. Pohon menjadi rusak jika tertiup angin kencang. Cabang yang patah atau rusak akan mengganggu proses fotosintesis sehingga kemampuan pohon untuk memproduksi lateks menjadi berkurang. Dengan demikian produksi tanaman menurun.

c. Curah Hujan.

Tanaman karet ditanaman untuk diambil getahnya (latek) atau cairan yang terdapat pada pembuluh lateks. Dapat diperkirakan bagaimana peran air hujan terhadap metabolisme tumbuhan karet. Kebutuhan pohon karet akan suplai air hujan untuk menjamin hasil getah yang baik adalah cukup tinggi. Curah hujan optimal adalah berkisar 2500 mm sampai 4000 mm tahun-1. Penyebaran hari hujan dalam setahun berpengaruh terhadap produksi. Pada musim kemarau atau pada bulan-bulan kering (curah hujan < 60 mm) hasil lateks akan berkurang dan pada puncak musim kemarau pohon tidak dibenarkan disadap karena kalau disadap akan merusak kesehatan pohon dan hasil lateks pun sedikit. Hujan yang turun pada pagi hari akan menurunkan produksi getah. Dengan melihat curah hujan yang dibutuhkan cukup tinggi tersebut, maka daerah yang cocok atau yang memiliki karakter curah hujan tersebut adalah karakter daerah Indonesia bagian barat. Oleh sebab itu. Perkebunan karet banyak menyebar di daerah Indonesia Barat di pulau Jawa, Kalimantan dan Sumatra

d. Tanah

Tanaman karet dapat beradaptasi dan berkembang dengan baik pada berbagai jenis tanah, baik tanah vulkanis muda maupun tanah vulkanis tua. Terdapat juga perkebunan yang pohon karetnya tumbuh dengan baik di tanah alluvial dan bahkan pada tanah gambut. Kondisi keasaman tanah atau

pH yang baik untuk pertanaman karet kisarannya cukup luas dari tanah asam samapai tanah cukup basah pH berkisar antara 3,0 sampai 8,0. Keasaman tanah dengan pH di bawah 3,0 atau di atas 8,0 dapat menyebabkan pertumbuhan yang terhambat

Kondisi dan sifat-sifat tanah yang dikehendaki untuk pertumbuhan pohon karet yang baik diantaranya meliputi :

1. Struktur tanah remah, kondisinya porus tetapi dapat menahan air. Lapisan solum tanah cukup dalam pada kedalaman 100 cm bahkan lebih tidak terdapat lapisan yang berbatu.
2. Aerasi dan drainase baik
3. Tektur berkisar kandungan fraksi liat 35% dan fraksi pasir 30%
4. Tidak bergambut, atau jika ada tidak melebihi ketebalan 20 cm
5. Kandungan unsure hara nitrogen, fosfor dan kalium cukup dan memiliki kandungan hara mikro yang cukup.
6. Keasaman (pH) 4,5 samapai 6,5
7. Topografi yang baik dengan kemiringan tidak melebihi 16% .
8. Kedalaman permukaan air tanah tidak kurang dari 100 cm.

1.2 Lokasi

Tempat Praktek Kerja Lanpangan Berada di PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO) Kebun Aek Pamienke Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatra Utara

1.2.1 Sejarah Perusahaan

PT. Socfin Indonesia didirikan pada tanggal 7 Desember 1930 dengan nama Socfin Medan S.A. Pada tahun 1965, PT. Socfin Indonesia dialihkan di bawah pengawasan pemerintah Indonesia berdasarkan penetapan Presiden No. 6 Tahun 1965.

Pada tahun 1968, PT. Socfin Indonesia menjadi perusahaan patungan antara Plantation Nord Sumatra S.A. - Belgia (pemilik saham Socfin) dengan pemerintah RI dengan nama PT. Socfin Indonesia (Socfindo), berdasarkan UU penanaman modal asing No. 01/1967 dengan perbandingan kepemilikan 60% saham Plantation Nord Sumatra dan 40% saham pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 13 Desember 2001, sejalan dengan privatisasi beberapa BUMN oleh pemerintah RI, telah terjadi perubahan kepemilikan saham Socfindo menjadi 90% saham Plantation Nord Sumatra dan 10% saham pemerintah RI. di bawah kementerian BUMN.

Diawali pada tahun 1909, Societe Financiere des Caouchoucs Medan Societe Anonyme (Socfin) didirikan oleh M. Bunge. Pada saat yang bersamaan juga, Adrian Hallet mendirikan Plantation Fauconnier & Posth bersama Henry Fauconnier

Sementara itu, aktivitas pembukaan dan pembangunan perkebunan PT. Socfin Indonesia pertama sekali sudah dimulai pada tahun 1906 di Kebun Sei Liput, Aceh Timur, Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (sekarang). Pada tanggal 7 Desember 1930, berdasarkan akta notaris William Leo No.45, nama dan leaglitas PT. Socfin Medan S.A. (Societe Financiere des Caoutchoucs Medan Societe Anonyme) resmi digunakan. Berdasarkan akta notaris tersebut, PT. Socfin Medan S.A.

berkedudukan di Medan dan mengelola perkebunan di daerah Sumatera Timur, Aceh Barat, Aceh Selatan dan Aceh Timur.

PT. Socfin Indonesia sebagai perusahaan perkebunan kelapa sawit dan karet yang telah berdiri 100 tahun menyadari pentingnya usaha yang berkelanjutan dalam mengembangkan bisnisnya. Konsep berkelanjutan (sustainability) menjadi landasan dalam beroperasinya usaha perkebunan kelapa sawit dan karet di perusahaan kami.

Produk yang dihasilkan dan dipasarkan secara komersial oleh PT. Socfin Indonesia terdiri atas tiga bagian, yaitu

1. Benih dan bibit Kelapa Sawit
2. Minyak Kelapa Sawit dan Turunannya
3. Karet

Ketiga produk tersebut memiliki kualitas yang teruji dan terbukti, selalu mengandalkan kualitas, serta tidak kalah bersaing dengan produk yang lain yang ada di pasar

Visi dan Misi PT. Socfin Indonesia

A. Visi

Menjadi perusahaan perkebunan kelapa sawit dan karet kelas dunia yang menghasilkan produk yang berkelanjutan dan efisien.

B. Misi

Adapun misi PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan bisnis dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham
2. Menjadi tempat kerja pilihan bagi karyawannya, aman, sehat, dan sejahtera
3. Penggunaan sumber daya yang efisien minimasi limbah

4. Efisiensi biaya (Cost) disetiap pos pekerja

1.2.2 Jenis Komoditi serta Luas Areal

PT. SOCFINDO Kebun Aek Pamienke merupakan Perusahaan yang Bergerak di bidang Komoiditi Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*). PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke terletak di desa Aek Pamienke, Kelurahan Perkebunan Aek Pamienke, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatra Utara. Luas keseluruhan PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke Adalah 5.486,22 Ha, yang terdiri dari areal tanam seluas 5014,11 Ha (areal tanam TBM 611,36 Ha dan areal tanam TM 4306,08) dan non areal tanam seluas 472,08 Ha. Luas areal tanam PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke terbagi menjadi 6 divisi yaitu:

Tabel 1.1 Luas Areal Tanam Perdivisi

Kategori	DIVISION						Jumlah	% tase
	I	II	III	IV	V	VI		
TB 2021		46.69	49.98				96.67	1.93
TBMN1		82.92	79.93				162.85	3.25
TBMN2	54.35		51.89				106.24	2.12
TBMN3		80.22	63.69				143.91	2.87
TBMN4			79.81				79.81	1.59
TBMN5		80.83	37.72				118.55	2.36
Jumlah	54.35	243.97	313.04				611.36	12.19
Taruna	208.25	57.18	199.33	165.10	48.06	186.26	864.18	17.23
Dewasa	70.97	195..97	342.62	557.12	572.45	480.04	2919.17	58.22
Tua		264.58	208.67		49.48		522.73	10.43
Jumlah	979.22	517.73	750.62	722.22	669.99	666.30	4306.08	85.88
G.Total	1033.57	808.39	1113.64	722.22	669.99	666.30	5014.11	100

Sumber : Kantor PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke

1.2.3 Iklim dan Jenis Tanah

a. Iklim

Berdasarkan klasifikasi iklim menurut oldemen, PT. Socfindo perkebunan Aek Pamienke termasuk dalam iklim Zona A dimana dalam

satu tahun, terdapat 11 bulan basah (BB). Penentuan tipe iklim diatas diambil dari data curah hujan 5 tahun terakhir yang berada pada kantor Kebun Aek Pamienke. Intensitas curah hujan tertinggi pada 5 tahun terakhir terjadi pada tahun 2017 yaitu 3.594 mm/tahun dengan jumlah hari 177 hari. PT. Socfindo Perkebunan Aek Pamienke memiliki jumlah hari hujan pertahun berkisar antara 136 hari – 177 hari.

b. Curah hujan

Berdasarkan data curah hujan yang disajikan dibawah ini(Tabel 1.2)merupakan data curah hujan 5 tahun terakhir yaitu 2016-2020 yang berasal dari PT. Socfindo Perkebunan Aek Pamienke. Jika di lihat dari tabel di bawah (1.2), intensitas curah hujan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu 3.594 mm/tahun dengan bulan basah (BB) 11 bulan, sedangkan intensitas curah hujan terendah terjadi pada bulan 2019 yaitu 2190 mm/tahun dengan bulan basah (BB) 5 bulan. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi pada tahun 2017 adalah 177 hari dan jumlah hari hujan terkecil terjadi pada tahun 2019 adalah 136 hari

Tabel 1.2 Data Curah Hujan 2016-2020 Kebun Aek Pamienke

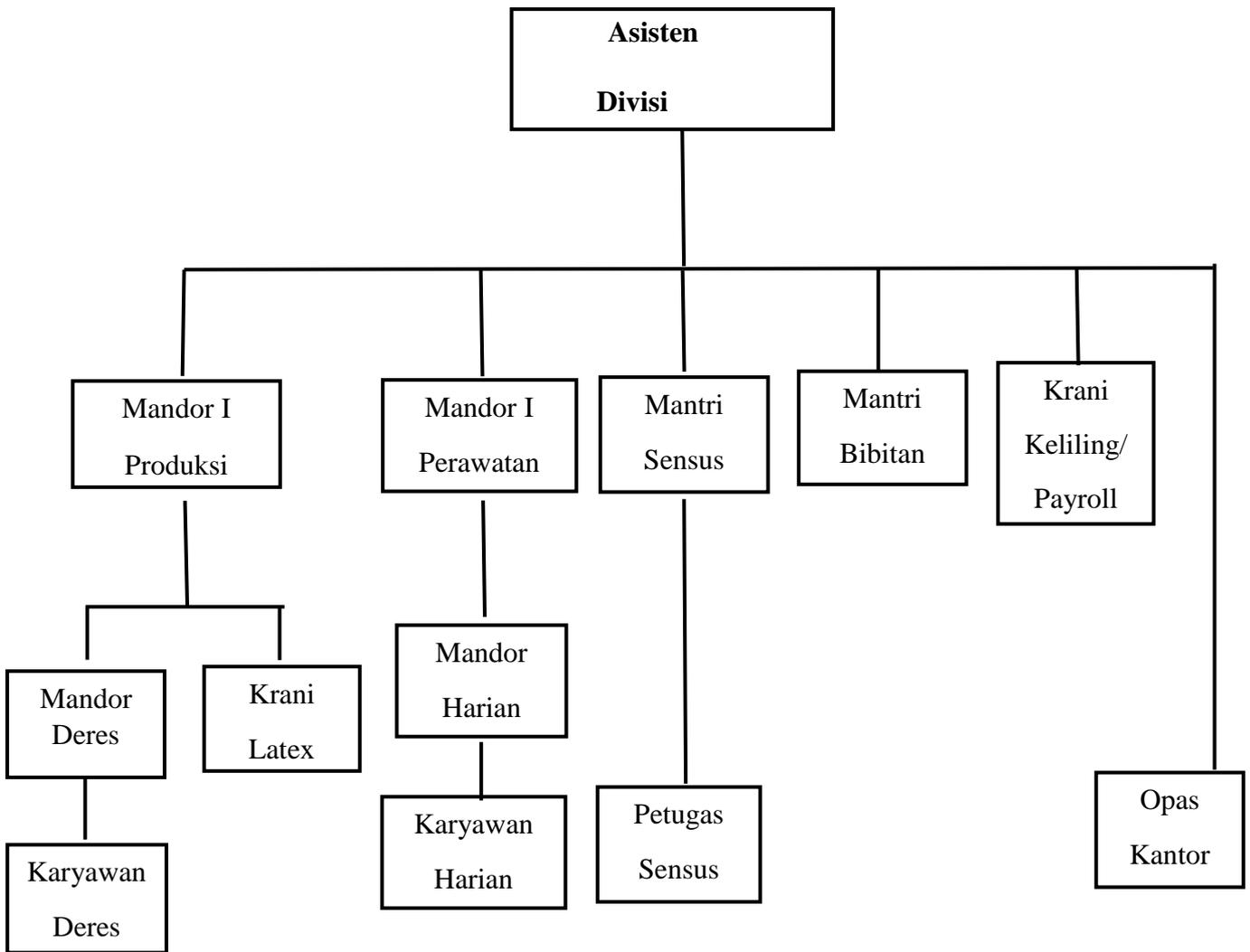
Uraian	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Curah Hujan (mm)	2716	3594	2639	2190	3086
Bulan Basah (BB)	6	11	6	5	6
Hari Hujan (hari)	145	177	171	136	143

Sumber : Kantor PT. Socfindo Perkebunan Aek Pamienke

c. Jenis Tanah

Keadaan geografis PT. SOCFINDO Kebun Aek Pamienke berada pada daerah yang rata sampai bergelombang dengan ketinggian 60 mdpl yang memiliki jenis tanah Podsolik Merah Kuning (PMK) dan Aluvial dengan pH tanah 4,5 -5,5

1.2.5 Organisasi Afdeling



Gambar 1.2 Struktur Afdeling

Sumber : Kantor PT. Socfindo Perkebunan Aek Pamienke

BAB II.

KEGIATAN TEKNIS BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN

2.1 Kegiatan Teknis Budidaya Tanaman Perkebunan

Berikut kegiatan kebun divisi yang ada saat pelaksanaan PKL di PT. SOCFINDO Kebun Aek Pamienke

Tabel 2.1 Jenis Kegiatan yang dilakukan selama Pelaksanaan PKL I dan II

NO	Jenis Kegiatan	Ada	Tidak Ada
1	Pemilihan Lahan		√
2	Persiapan Lahan		√
3	Pembibitan:		
	a. Pengadaan bahan tanam/benih		√
	b. Pembibitan		
	• Pendederan (<i>Pre-nursery</i>)		√
	• Pembibitan	√	
4	Penanaman	√	
5	Pemeliharaan Tanaman	√	
	a. TBM	√	
	b. TM	√	
6	Panen dan Pengangkutan	√	

2.2 Kegiatan Teknis Budidaya Tanaman di Afdeling/bagian meliputi:

2.2.1 Pembibitan

a. Pengadaan Bahan Tanaman/Benih

1. Divinisi pekerjaan

Kegiatan pengadaan bahan tanam/benih ini berasal dari benih terpilih atau biji yang diketahui pohon induknya yang berasal dari klon-klon anjuran. Klon anjuran yang dipakai oleh PT.

Sonfindo Perkebunan Aek Pamienke Adalah klon GT 1, PB 260 dan RRIC 100

2. Target/Tujuan/Sasaran

Untuk mendapatkan batang bawah yang kokoh, kuat dan tahan terhadap Serangan Hama dan penyakit.

3. Waktu Pelaksanaan dan Rotasi

Waktu pelaksanaan pengadaan benih dilakukan kurang lebih 1 bulan sebelum penyemaian dilakukan. Karena lokasi pengumpulan biji harus dipastikan terlebih dahulu yang memiliki kualitas klon yang baik.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Proses pengadaan biji dilakukan oleh mentri tanaman dan mentri bibit untuk melakukan memastikan klon yang diperoleh adalah klon anjuran.

5. Urutan Kegiatan

Pelaksanaan pengadaan benih dilakukan oleh Mentri tanaman dan Metri bibit. Dalam proses pengadaan benh terdapat beberapa kegiatan yaitu pengumpulan biji dan seleksi biji.

a) Pengumpulan biji

Pengumpulan biji merupakan suatu kegiatan untuk mengadakan benih yang berasal dari klon anjuran. Tujuan melakukan pengumpulan adalah untuk mendapatkan calon batang bawah yang memiliki perakaran yang kuat dan tahan terhadap seragam hama penyakit. Klon anjuran yang digunakan sebagai batang bawah adalah GT 1, PB 260 dan RRIC 100. Proses pelaksanaan pengumpulan biji, minimal 1 bulan lokasi pemungutan biji dibersihkan. Sekitar dua hari sebelum pemungutan biji, dilakukan pemungutan pendahuluan untuk memastikan biji yang dikumpulkan adalah biji yang masih segar. Pemungutan dan pengumpulan biji sebaiknya dilakukan 2 hari sekali agar biji yang diperoleh tetap segar, dan daya tumbuhnya tinggi. Biji yang jatuh pada areal pembatas sebaiknya tidak

dipungut, karena dikhawatirkan tercampur dengan biji yang bukan klon anjuran sebagai benih batang bawah.

b) Seleksi biji

Seleksi biji bertujuan untuk mendapatkan biji yang baik, segar dan memiliki daya tumbuh yang tinggi. Dalam proses seleksi biji terdapat beberapa tahap proses penyeleksian dan metode yg digunakan antara lain:

Tahap penyeleksian

- 1) Memisahkan biji dari kotoran
- 2) Memisahkan biji disetiap klon berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran

Metode Seleksi

Metode seleksi yang digunakan oleh PT. Socfindo

Perkebunan Aek pamienke ada 2 metode yaitu sebagai berikut :

1) Metode Perendaman

Metode ini dilakukan dengan cara merendamkan biji kedalam bak yang sudah siapkan. Ukuran bak yang dipakai 3m x 0,7m x 0,6m. biji yang baik apabila biji terendam 2/3 bagian biji dari dalam air. Air bak yang gunakan untuk perendaman sudah dilarutkan dengan bahan fungsida. Tujuan pemberian bahan fungsida dalam air baik adalah mencegah agar biji tidak terkena jamur.

2) Metode lenting

Metode lenting dilakukan dengan cara biji yang sudah dikumpulkan dilentingkan ke lantai ketinggian untuk melentingkan biji karet kurang lebih 1 meter diatas permukaan lantai. Apabila yaya lentingan tinggi maka biji tersebut baik memiliki kesegaran dan daya tumbuh yang tinggi. Dan apabila daya lentingannya rendah dan berbunyi nyaring maka biji tersebut tidak layak di pakai sebagai calon batang bawah

a. Pembibitan

1. Dfinisi Pekerjaan

Pembibitan merupakan tempat penyiapan dan penyediaan batang bawah yang berasal dari klon-klon anjuran diperbanyak secara generative (biji). Tujuan dari pembibitan untuk memperoleh batang bawah yang mempunyai perakaran yang kuat dan daya serap hara yang baik serta tahan terhadap hama penyakit. Klon anjuran sebagai batang bawah yang digunakan di PT. Socfindo Perkebunan Aek Pamienke adalah GT 1, PB 260 dan IRCA 100.

2. Target/Tujuan/Sasaran

Tujuan pembibitan adalah untuk memperoleh batang bawah yang mempunyai perakaran yang kuat, memiliki daya serap hara yang baik dan tahan terhadap hama dan penyakit.

3. Waktu pelaksanaan dan Rotasi

Pembibitan pada tanaman karet dilakukan selama 6 bulan sebelum bibit tanaman karet akan di tanam di lapangan.

4. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh karyawan dinas dan animer, diawasi oleh mentri bibitan dan mentri tanaman.

5. Urutan kegiatan pelaksanaan

a) Pembuatan media Persemaian

Sebelum persemaian atau dederan dilakukan, bedengan dan naungan untuk persemaian harus dibuat terlebih dahulu guna sebagai tempat persemaian dan sebagai tempat perlindungan biji agar tidak terkena secara langsung dari sinar matahari dan hujan. Pembuatan bedengan bertujuan untuk memudahkan penanaman biji karet dan pemeliharaan khususnya dalam pengaturan pemberian dan pembuangan air, serta penyiangan. Arah bedengan memanjang timur-barat Ukuran tinggi bedengan ± 15 cm dan di beri penopang bedengan agar bedengan

tidak rusa, penopang naungan terbuat dari kayu . Lebar bedengan 1,2m, panjang bedengan menyesuaikan kondisi lahan. Tinggi tiang naungan dari sebelah barat 1,2m dan sebelah timur 1m. Adapun penutup mulsa diambil dari alang-alang.

b) Persemaian/Dederan

Biji yang sudah diseleksi dapat langsung disemai pada bedengan persemaian untuk dikedambahkan. Media untuk persemaian berupa pasir. Kelembaban media persemaian harus dijaga dengan melakukan penyiraman. Penyemaian biji dilakukan dengan cara biji diatur sejajar dengan jarak antar biji 1 cm x 1 cm sehingga dalam 1 m² bedengan memuat ± 1000 biji.

c) Pindahkan kecambah ke polybag

Kecambah mulai tumbuh pada hari ke 5, kemudian kecambah dipindahkan ke dalam polybag yang sudah disiapkan. Batas pemindahan kecambah pada umur 14 hari, apabila kecambah >14 hari, kecambah tersebut tidak dipakai (dibuang). Kecambah diambil dari persemaian dengan hati-hati agar tidak merusak bakal akar, Kecambah di tanam didalam polybag. Dalam 1 polybag terdapat 2 kecambah guna untuk meminimalisir penyisipan tanam ulang pada polybag

Kecambah pada tanaman karet memiliki beberapa stadia. Stadia white plum, stadia bintang, stadia laba-laba dan stadia pancing. PT.Socfindo Perkebunan Ae Pamienke, stadia kecambah yang baik dan tidak rentang patah akibat proses peindahan kecambah dari persemaian ke polybag adalah pada saat kecambah masih pada stadia bintang dan laba-laba. Karena perakarannya masih tida panjang dan mudah dalam pencungkilan kecambah.

d) Perawatan bibit tanaman karet

Perawatan dilakukan selama pembibitan masih dilakukan, adapun perawatannya antara lain:

1) Penyiraman

Penyiraman dilakukan setiap hari, yaitu dimulai pada pagi hari pukul 6.30 WIB sampai 12.00 WIB. Penyiraman dilakukan

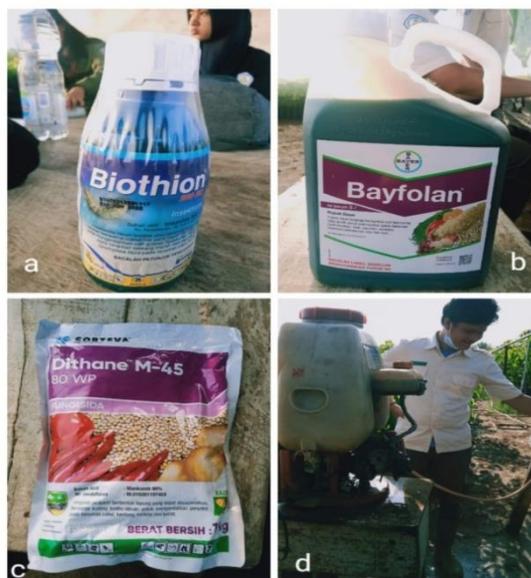
untuk menjaga kelembaban tanah dan kebutuhan air pada bibit tanaman karet, Apabila terjadi hujan minimal 10 ml maka penyiraman untuk esok hari tidak dilakukan

2) Penyiangan

Penyiangan dilakukan pada polybag dengan cara mencabut gulma yang ada didalam polybag. Serta jalur gawangan bibitan dilakukan secara manual dan kimiawi. Adapun alat yang digunakan untuk penyiangan secara manual adalah alat cangkul sedangkan secara kimiawi menggunakan Knapsack kapasitas 15 liter. Bahan yang digunakan adalah roundup murni berbahan aktif glifosat dengan dosis 100cc/15 liter air.

3) Penyemprotan hama penyakit

Penyemprotan dilakukan setiap hari dimulai pada pagi hari pukul 6.30 WIB sampai 11.00 WIB. Alat yang digunakan untuk penyemprotan hama penyakit yaitu Mist Blower merek Tanika kapasitas 25 liter. Adapun bahan yang digunakan adalah air, Bayfolan (pupuk daun) dengan kandungan unsur makro N 11%, P₂O₅ 8%, K₂O 6%, Biothion 200 Ec, (insektisida) dengan bahan aktif Triazovos gr/liter, Dithane M-45 bahan aktif Mankozep 80 (Fungisida) dengan dosis 20 cc/liter



Gambar 2.1 Alat dan Bahan Penyemprotan Hama Penyakit

Sumber : Lokasi Pembibitan Tanaman Karet, Divisi III Blok 55



Gambar 2.2 Kegiatan Penyemprotan Hama Penyakit denaan APD Lengkap
Sumber: Lokasi Pembibitan Tanaman Karet, , Divisi III Blok 55

4) pemupukan

Pemupukan dilakukan untuk menambahkan unsur hara kedalam tanah guna untuk memenuhi nutrisi pertumbuhan tanaman karet. Pupuk yang digunakan PT.Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke ada 2 jenis pupuk yaitu pupuk NPK 12 12 17 2 dan Rock Phosphate. Pupuk NPK 12 12 17 2 dilakukan sebanyak 3 kali.

- a. Pemupukan pertama dilakukan setelah tanaman berumur 3-4 minggu atau 1 bulan dengan dosis 3 gram/pkk
- b. Pemupukan ke dua dilakukan pada umur 2 bulan dengan dosis 5 gram, atau 1 bulan sebelum okulasi
- c. Pemupukan ke tiga dilakukan pada umur 3 bulan dengan dosis 7,5 gram/pkk

Sedangkan pupuk Rock Phospat dilakukan pada saat pengisian tanah kedalam polybag. Dosis pupuk Rock Phosphate 50 gram/polybag

Output pemupukan 3000 polybag/HB

Tabel 2.2 Standart Pemupukan pada Pembibitan Tanaman Karet

Umur Bibit	Dosis Pupuk (gram/pokok)		Jumlah Bibit/Ha	Jumlah Pupuk/Ha(gram)
	Rock Phospate	NPK 12 12 17	Green Budding	Green Budding
0 bulan	50		825	41.250
1 bulan		3	825	2.480
2 bulan		5	825	4.130
3 bulan		7,5	800	6.000
Total				53.860

Sumber : Kantor PT. Socfindo Perkebunan Aek Pamienke



Gambar 2.3 Kegiatan Pemupukan Ke Tiga di Pembibitan Tanaman Karet
 Sumber : Lokasi Pembibitan Divisi III blok 55

e) Seleksi awal

Seleksi Bibit awal dilakukan pada bibit tanaman karet telah berumur 3-4 minggu setelah pemindahan semai ke polybag guna hanya untuk mempertahankan 1 bibit/polybag. Bibit yang di seleksi adalah bibit yang pertumbuhannya tidak baik, kerdil, sakit dll. Bibit yang terseleksi dicabut dari polybag kemudian bibit yang sehat dilakukan perawatan lebih lanjut.

f) Okulasi

Okulasi merupakan salah satu teknik perbanyak tanaman secara vegetative dengan menempel mata entres ke batang bawah. Tujuan okulasi adalah untuk menggabungkan sifat-sifat yang baik dari setiap komponen sehingga diperoleh pertumbuhan dan produksi yang baik. Okulasi dapat dilakukan pada umur tanaman batang bawah 2 ½ bulan - 3bulan.

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada saat melakukan okulasi adalah Pisau okulasi, Kain lap merah, Sarung tangan, Plastik/perban okulasi, Tempat duduk, Spidol, Pelepah pisang, Batang atas (Entres) dan Batang bawah

Cara kerja :

Menyiapkan batang atas yang diambil dari kebun entres. Membersihkan pisau dengan kain lap ketika akan melakukan pengirisan batang tanaman karet. Mengiris atau membuka jendela okulasi dengan panjang irisan sekitar 5 cm dengan lebar 1 cm. Batang bawah yang bisa di okulasi adalah berdiameter 6 mm. Tinggi jendela okulasi dari permukaan tanah adalah 5 cm. Mengambil mata entres, pastikan saat pengambilan mata masih menempel pada kulit tanaman karet. Menempelkan mata okulasi pada jendela okulasi yang telah dibuka. Mengikat atau memperban okulasi dari bagian bawah ke atas yang bertujuan agar saat melakukan penyiraman tidak mengenai mata okulasi yang akan mengakibatkan mata tunas membusuk. Memberi label pada tanaman yang telah di okulasi dengan mengikat plastik pada batang tanamann, lalu ditulis tanggal, bulan, tahun dan nama okulatur dengan menggunakan spidol. Output pekerjaan : 220 pokok/HB



Gambar 2.4 Kegiatan Okulasi Green Budding
Sumber : Lokasi Pembibitan Divisi III Blok 55

g) Membuka perban okulasi

Membuka perban okulasi dapat di buka setelah 14-21 hari. Kegiatan membuka perban dilakukan secara manual. Membuka perban okulasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari okulasi yang berhasil atau tidak, jika mata entres masih berwarna hijau maka okulasi yang dilakukan berhasil (hidup) dan jika mata entres berwarna cokelat berarti gagal (mati). Alat yang digunakan untuk membuka perban okulasi adalah pisau dan bangku.

Terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan saat membuka perban okulasi :

- 1) Saat membuka perban okulasi, pemotongan harus dilakukan secara hati-hati agar tidak melukai batang karet.
- 2) Okulasi yang tidak berhasil akan diberikan tanda dengan mengikat simpul di bagian batang tanaman karet tepatnya diatas jendela okulasi dengan ketinggian ± 20 cm dengan menggunakan plastik bekas perban okulasi.



Gambar 2.5 Kegiatan Pembukaan Perban Okulasi Umur 21 hari
Sumber : Lokasi Pembibitan Divisi III Blok 55



Gambar 2.6 Okulasi hidup Dan okulasi mati
Sumber : Lokasi Pembibitan Divisi III Blok 55

h) Topping

Topping dilakukan setelah 3 hari tanaman karet dibuka plastik okulasinya atau menyesuaikan kebutuhan dilapangan yang akan di tanam bulan depan. Ketinggian toppingan 5 cm dari pertautan okulasi dengan kemiringan 45° . Setelah topping dilakukan, batang yang sudah di topping di kumpulkan lalu dibuang ke dalam rumpukan yang ada didalam gawangan. Bibit yang di topping adalah bibit yang okulasinya berhasil atau hidup sedangkan bibit yang okulasinya mati akan dibuang

atau menunggu intruksi selanjutnya apakah akan dilakukan okulasi janda apa tidak.



Gambar 2.7 Alat Topping dan Kegiatan Topping pada pembibitan tanaman karet

Sumber : Lokasi Pembibitan Tanaman Karet

i) Pengolesan Sel TB 190 dan Pemberian Totol

Pengolesan sel TB 190 dan pemberian totol dilakukan secara bersamaan tujuan pemberian sel TB 190 adalah untuk melindungi bekas topping pada bibit yang telah di okulasi. Sedangkan pemberian totol bertujuan untuk menandai klon agar tidak tercampur dengan klon lain. Pemberian warna totol disesuaikan dengan jenis klon. Warna coklat digunakan untuk menandai jenis klon PB 330, sedangkan warna putih digunakan untuk menandai jenis klon IRCA 41. Setelah pengolesan sel TB 190 dan pemberian totol lalu dilakukan perawatan sampai bibit siap tanam. Masa tumbuh payung ke satu adalah 45-48 hari.



Gambar 2.8 Pemberian Sel TB 190 dan Pemberian Totol Putih dan Cokelat

Sumber : Lokasi Pembibitan ,Divisi III Blok 55



Gambar 2.9 Sel TB 190

Sumber : Lokasi Pembibitan, Divisi III Blok 55

j) Seleksi akhir

Seleksi akhir bertujuan untuk memperoleh bibit yang baik yang siap untuk di tanam. Bibit yang diseleksi adalah bibit yang okulasinya mati, okulasinya hidup tapi tidak mengalami pertumbuhan tunas, kerdil, sakit, stress setelah dilakukan topping pada bibit tanaman karet. Biasanya seleksi akhir dilakukan ketika penanaman akan segera dilakukan. Alat yang digunakan pada saat seleksi akhir adalah spidol, buku, chat warna putih. Cara kerja penyeleksian yaitu menghitung jumlah bibit pada barisan tanaman karet, kemudian apabila terdapat bibit yang tidak tumbuh, sakit dl yang tidak memenuhi kriteria siap untuk di tanam maka

di pisahkan dari barisan tanaman karet. Kemudian bibit yang tidak dipakai dikumpulkan jadi satu, lalu dihitung jumlah bibit yang siap untuk ditanam.

b. Kebun Entres

1. Definisi Pekerjaan

Kebun entres merupakan kebun yang di persiapkan untuk menghasilkan mata entres atau calon batang atas yang berasal dari klon-klon anjuran. PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke memiliki beberapa jenis klon tanaman karet yang dijadikan sebagai calon batang atas di kebun entres antara lain adalah:

- a) PB 260, 330, 217
- b) IRCA 41, 331,317
- c) IRR 112

2. Target/Tujuan/Sasaran

Tujuan membuat kebun entres adalah untuk menyediakan batang atas yang berasal dari klon-klon anjuran yang digunakan sebagai bahan okulasi.

3. Waktu pelaksanaa dan Rotasi

Kebun entres akan di ganti tanaman baru apabila tanaman lama sudah berumur 5 tahun

4. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dikebun entres adalah replanting, transfer bibit penanaman entres dan panen entres dan perawatan entres

5. Urutan pelaksanaan

a) Replanting /Pembongkaran entres lama

Replanting merupakan kegiatan pembongkaran entres lama dan mengganti dengan entres baru. Replanting dilakukan apabila tanaman lama telah berumur 5 tahun. Tujuan pembongkaran entres lama pada umur 5 tahun adalah karena dikhawatirkan tanaman entres sudah tidak memiliki sifat keturunan dari induknya.

Replanting dilakukan dengan menggunakan alat Backhoe Loader. Kemudian entres lama di rumpukkan ke pinggir lahan kebun entres. Waktu pekerjaan dimulai pada pagi hari pukul 9.00 – 14.00 WIB. Jumlah bibit yang dibongkar 1096 pokok. Output pekerjaan dalam 1 jam 274 pokok.



Gambar 2.10 Pembongkaran Entres Lama Menggunakan alat Bechoe Loader.

Sumber : Kebun Entres, Emplasmnt

b) Trasnfer bibit Ke Kebun Entres

Transfer bibit merupakan kegiatan langsir bibit yang dilakukan ketika akan melaksanakan penanaman. Bibit yang di transfer adalah bibit yang sudah diseleksi di pembibitan sebelumnya, kemudian ditranfeer menggunakan truck. Adapun cara pelaksanaan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pastikan bibit yang akan di bawah adalah bibit yang telah memenuhi kriteria siap tanam.
- 2) Memiliki pertumbuhan yang seragam
- 3) bibit diangkat dengan cara memiringkan setengah bagian polybag bibit hingga permukaan bawah polybag terlihat. Kemudian permukaan bawah di pegang bersamaan dengan memegang bagian atas permukaan polybag. Tidak dianjurkan untuk memegang pada bagian batang tanaman saat akan melakukan langsir polybag, karena akan merusak atau

memecahkan tanah yang ada didalam polybag sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

- 4) Kemudian bibit di langsir dan disusun rapi ke dalam bak truck.
- 5) Bibit diangkut dari lokasi pembibitan ke lokasi kebun entres
- 6) Jumlah bibit yang akan ditanam di entres adalah 556 pokok
- 7) Setelah bibit sampai di lokasi kebun entres, bibit diturunkan dari bak truck kemudian dilangsir pada tiap lubang tanam.



Gambar 2.11 Kegiatan Langsir Bibit

Sumber : Lokasi Kebun Entres, Emplasmant

c) Pemancangan dan pembuatan lubang tanam

Pancang adalah menempatkan titik-titik tanam yang akan ditanam bibit tanaman karet sesuai dengan jarak tanam yang telah ditentukan. Jarak tanam untuk entres yang digunakan di PT.Socfin Indonesia Kebun Aek Pamienke adalah 1 m x 1,5 Ha..

Pelaksanaan pemancangan dan pembuatan lubang tanam

- 1) Jarak tanam antar tanam 1,5 m dengan arah utara-selatan
- 2) Jarak tanam dalam baris 1 m dengan arah barat-timur
- 3) Titik awal diambil dari pinggir petak kebun entres
- 4) Tali tambang pertama dibentangkan dari arah utara-selatan dengan jarak tanam 1,5 m, kemudian tiap tanda berwarna hitam pada tali tambang diberi ajir Kepala.
- 5) Tali tambang ke dua dibentangkan dari arah barat-timur dengan jarak tanam 1 m, kemudian tiap tanda berwarna hitam pada tali tambang diberi ajir anakan

- 6) Pembuatan lubang tanam menggunakan alat Wheel Tractor Hole Digger
- 7) Ukuran lubang tanam untuk kebun entres 40 cm x 40 cm 60 cm
- 8) Setiap lubang tanam diberi pupuk Rp (Rock Phosphate) sebanyak 300gram/Pokok



Gambar 2.12 Lubang Tanam Pada Kebun Entres
Sumber : Kebun Entres, Emlasmet

d) Penanaman Entres

Penanam entres merupakan kegiatan pembudidayaan untuk menghasilkan batang atas. Batang atas sangat penting untuk disediakan pada saat akan melakukan kegiatan okulasi. Waktu pelaksanaan penanaman dimulai pada pagi hari pukul 6.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Bibit entres diambil dari Pembibitan tanaman karet, jenis klon yang di tanam adalah IRCA 41. Adapun output pekerjaan penanaman 80 pokok/HB

Cara kerja penanaman entres

- 1) Polybag di buka dengan cara menyayat atau merobek pada bagian bawah permukaan polybag menggunakan alat arit.
- 2) Kemudian Bibit diletakkan dalam lubang dan posisi peletakan bibit harus lurus dan seragam dengan bibit lain nya
- 3) Posisi pertautan okulasi menghadap ke barat kemudian
- 4) lubang tanam ditutup dengan tanah. Saat penimbunan dilakukan, tanah dipadatkan agar polybag dapat berdiri tegak dan lurus



Gambar 2.13 Penanaman Entres Baru Klon IRCA 41
Sumber : KebunEntres, Emplasmnt

e) Pemeliharaan Kebun entres

Tujuan pemeliharaan Kebun entres adalah agar pertumbuhan entres dapat tumbuh sesuai dengan yang direncanakan. Dan dapat menghasilkan mata entres yang baik. Pemeliharaan kebun entres meliputi :

1) Penyiraman

Penyiraman dilakukan setelah penanaman selesai dilakukan. Penyiraman bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air pada tgnaman agar tidak mengalami kekeringan. Penyiraman hanya 1 kali dilakukan, tetapi perlu diperhatikan jumlah air yang diberikan lebih banyak hingga keadaan tanah menjadi jenuh. Waktu penyiraman dilakukan pada pagi hari puukul 6.00 WIB-12.00 WIB.



Gambar 2.14 Kegiatanam Penyiraman pada kebun entres baru
Sumber : Kebun Entres, Emplasmnt

2) Penyiangan

Penyiangan pada kebun entres dilakukan 1 kali dalam sebulan. Penyiangan dapat dilakukan 2 cara yaitu cara manual menggunakan alat cangkul dan cara chemis menggunakan Knapsack kapasitas 15 liter. Tujuan mengendalikan gulma pada kebun entres adalah untuk mengendalikan pertumbuhan tumbuhan liar yang dapat menjadi saingan unsur hara terhadap tanaman utama.

3) Penunasan (Wiwil)

Merupakan kegiatan membuang tunas tunas liar dengan cara memotong tunas liar yang tumbuh pada percabangan entres. Tujuan wiwilan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan entres.

4) Permurnian klon

Tujuan pemurnian klon untuk menjamin kualitas entres. Permurnian klon dilakukan setelah entres telah berpayung 3-4 payung

5) Pengendalian hama Penyakit

Pengendalian hama penyakit dilakukan sama seperti yang ada pada pemeliharaan dipembibitan tanaman karet. Penyemprotan dilakukan Seminggu sekali dimulai pada pagi hari pukul 6.30 WIB sampai 11.00 WIB. Alat yang digunakan untuk penyemprotan hama penyakit yaitu Knapsack kapasitas 15 liter. Adapun bahan yang digunakan adalah air, Bayfolan (pupuk daun) dengan kandungan unsur makro N 11%, P₂O₅ 8%, K₂O 6%, Biothion 200 Ec, (insektisida) dengan bahan aktif Triazovos gr/liter, Dithane M-45 bahan aktif Mankozep 80 (Fungisida) dengan dosis 20 cc/liter

6) Pemupukan

Pempukan pada kebun entres dilakukan beberapa kali. Dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.3 Standart Pemupukan Pada Kebun Entrea

umur setelah tanam (bulan)	Dosis gram/pokok	Keterangan
1	5	aplikasi harus memperhitungkan jangkauan akar tanaman
3	15	
6	25	
12 (1 tahun)	50	aplikasi sesaat setelah pemangkasan dan memperhitungkan jaangkauan akar
24 (2 tahun)	75	
36 (3 tahun),dst	100	

Sumber : Kantor PT.Socfindo Perkebunan Aek Pamienke

2.2.2 Penanaman Tanman Karet

a. Divinisi Pekerjaan

Penanaman tanaman karet merupakan aktivitas untuk menentukan tingkat keberhasilan usaha suatu kebun. Aktivitas dilakukan yaitu penanaman kacang tanah atau tanaman penutup tanah (LCC) uuntuk mempersiapkan kondisi lahan yang kondusif bagi pertumbuhan tanaman karet sehingga tidak ada yang mati dan mampu menghasilkan lateks seperti yang direncanakan

b. Target/Tujuan/Sasaran

Tujuan penanaman adalah untuk meperoleh tanaman yang nantinya akan menghassilkan produksi lateks hingga usia 25 tahun

c. Waktu Pelasanaan dan Rotasi

Waktu pelaksanaan penanam dapat dilakukakan apabila bibit tanaman karet sudah masuk pada kriteria siap tanam. Kriteria bibi tanaman karet siap tanam adalah bibit yang telah berpayung satu –dua dalam fase tua. Untuk mendapatkan fase paying 1 memerlukan waktu setelah penoopingan dilakukan sekitar 45-48 hari.

d. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan penanaman dilaksananan dengan menggunakan alat mekanisasi dan alat manual. Alat mekanisasi yang digunakan adalah Hole Digger untuk pembuatan lubang tanam. Sedangkan alat manual yang digunakan adalah

1. Alat pemancangan
 - a) Tali tambang (30m)
 - b) Ajir kepala terbuat dari bamboo dengan panjang 1 meter
 - c) Ajir anakan terbuat dari bamboo dengan panjang 0,4m
 - d) Kompas
 2. Alat lubang tanam
 - a) Cangkul
 - b) Dodos
 3. Alat untuk nanam
 - a) cangkul
 - b) dodos
 - c) arit
 - d) motor
- e. Urutan Kegiatan Pelaksanaan

Penanaman dilakukan setelah tanaman berumur 5-6 bulan (dimulai dari pendederan sampai penanaman). Adapun kegiatan yang dilakukan sebelum penanaman di lapangan di antaranya :

1. Pemancangan

Pancang adalah menempatkan titik-titik tanam yang akan ditanam bibit tanaman karet sesuai dengan jarak tanam yang telah ditentukan. Jarak tanam yang digunakan di PT.Socfin Indonesia Kebun Aek Pamienke adalah 7,5 meter untuk antar baris tanaman (gawangan) dan 2,5 meter untuk jarak antar tanaman dalam baris. Dalam kegiatan pancang, harus mengetahui arah mata angin agar dapat mengetahui arah pancang antar tanaman dalam baris dan antar gawangan. Untuk mengetahui arah mata angin, pemakaian kompas menjadi salah satu penentu arah mata angina

Untuk arah pancang gawangan, harus mulai dari arah utara ke selatan. Sedangkan arah pancang dalam antar baris tanaman, mulai dari arah timur ke barat. Dalam 5 gawangan terdapat 1 rumpukan. Alat pancang yang digunakan di PT.Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke untuk mengetahui jarak atau tempat yang akan ditanam bibit

tanaman karet adalah tali tambang. Untuk pancang jarak antar tanaman dalam baris menggunakan tali tambang dengan ukuran 30 meter, kemudian tali tersebut diberi tanda disetiap 2,5 meter. Sedangkan untuk jarak antar gawangan, sama seperti pancang jarak antar tanaman dalam baris. Pancang pada gawangan menggunakan tali tambang, tetapi tanda yang diberi memiliki jarak 7,5 meter



Gambar 2.15 Kegiatan Pemancangan Pada Areal datar
Sumber : Lokasi Pembibitan Divisi III, Blok 55

Cara pemancangan yang dilakukan di PT.Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke yaitu :

- a) Sebelum membuat pancang, harus menentukan titik awal dari pancang yaitu titik awal dari pancang berada di pinggir petak lahan yang akan menjadi patokan pancang antar baris tanaman (gawangan) maupun pancang antar tanaman. Lalu diberi pancang indukan berupa bambu setinggi 2 meter.
- b) Pelaksanaan pancang, pertama membuat pancang antar baris tanaman (gawangan). Yaitu dengan cara membentangkan tali sepanjang 30 meter dari titik awal ke arah selatan. Yang sudah diberi tanda pada tali dengan jarak setiap tanda 7,5 meter. Dengan catatan membentangkan tali harus lurus.

- c) Setiap tanda diberi pancang kepala berupa bambu setinggi 1 meter. Dengan menancapkan pancang kepala ke tanah dan harus tegak lurus.
- d) Untuk membuat pancang jarak antar tanaman dalam baris, tali dibentangkan dari pancang kepala ke arah barat. Membentangkan tali harus lurus dan tali tersebut juga sudah diberi tanda dengan jarak setiap tanda 2,5 meter.
- e) Menancapkan pancang anakan yang berupa bambu berukuran 40 cm. penancapan pancang anakan harus berada tepat pada titik yang telah diberi tanda.



Gambar 2.16 Bentuk Pancang pada areal datar
 Sumber : PT. Socfindo Perkenunan Aek Pamienke

2. Pembuatan lubang tanam

Pembuatan lubang tanaman dilakukan dengan cara mekanis dan manual. Pembuatan lubang tanam secara mekanis menggunakan alat Wheel Traktor Hole Digger, sedangkan pembuatan lubang tanam secara manual menggunakan alat cangkul dan dodos. Ukuran lubang tanam 40

cm x 40 cm x 60 cm. output pekerjaan menggunakan alat wheel traktor hole digger dapat mengerjakan lubang tanam sebanyak 180 lubang tanam/jam.



Gambar 2.17. Pembuatan Lubang tanam Dengan alat mekanisasi wheel traktor hole digger
Sumber : Divisi III Blok 55

3. Penanaman Kacangan (Legume Cover Crop/LCC)

Penanaman kacang sebagai penutup tanah bertujuan untuk menutupi permukaan tanah sehingga pertumbuhan gulma dapat ditekan dan mengurangi kompetisi hara dengan tanaman karet. Jenis tanaman kacang yang digunakan di PT.Socfin Indonesia adalah MB (*Mucuna bracteata*). Ketentuan Penanaman kacang (LCC) pada lahan kebun PT.Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke dalam 1 ha harus terdapat 1000 tanaman LCC. Sehingga ajrak tanam untuk tanaman penutup tanah 2,5 m x 4 m.



Gambar 2.18 Penanaman Tanaman Penutup Tanah atau LCC
Sumber : Divisi III, Blok 55

Adapun keunggulan dari jenis kacang *Mucuna bracteata* adalah :

- Toleran terhadap serangan hama dan penyakit
- Mengikat unsur N bebas dari udara
- Memiliki daya hidup yang lebih lama
- Memiliki sifat kompetisi yang tinggi terhadap gulma
- Mengendalikan erosi
- Perakaran yang dalam sehingga dapat memperbaiki sifat fisik tanah

4. Penanaman Tanaman Karet

penanaman tanaman karet merupakan aktivitas untuk menentukan tingkat keberhasilan usaha suatu kebun. Kriteria bibit siap tanam adalah memiliki pertumbuhan yang homogen, bibit dalam fase tua, (tidak dalam daun muda), berpayung satu atau dua dan tidak terkena serangan hama dan penyakit.

Adapun langkah dalam melakukan kegiatan penanaman tanaman karet pada lahan tanam :

- Lubang tanam yang sudah disediakan, diberi pupuk Rp (Rock Phosphate) 300 gr/lubang
- Polybag di buka dengan cara menyayat atau merobek pada bagian bawah permukaan polybag menggunakan alat arit.
- Kemudian Bibit diletakkan dalam lubang dan posisi peletakan bibit harus lurus dan seragam dengan bibit lain nya
- Posisi pertautan okulasi menghadap ke barat kemudian
- lubang tanam ditutup dengan tanah. Saat penimbunan dilakukan tanah dipadatkan agar polybag dapat berdiri tegak dan lurus



Gambar 2.19 Penanam tanaman karet pada daerahl datar dan daerah rendahan

Sumber : Divisi III, Blok 55

Dalam kegiatan penanaman perlu diperhatikan posisi atau Pertautan okulasi tanaman. Penanaman payung satu ditanam pada areal yang datar atau rata sedangkan penanaman payung ke dua ditanam pada areal dataran rendah. Arah mata okulasi pada areal lahan datar memiliki posisi arah okulasi kearah barat dan dalam penanaman, bibit yang ditanaman harus lurus dan seragam dengan bibit lain yang ditanam. Sedangkan pada areal terasan posisi mata okulasi tanaman harus mengarah ke dinding.

2.2.3 Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan dan Tanaman Menghasilkan

a. Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)

1) Divinisi Pekerjaan

Pmeliharaan tanaman belum mengasilkan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kondisi tanaman dilapangan sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengang baik dan menghasilkan dengan baik.pemeliharaan TBM sangat penting dilakukan karena dapat

mempengaruhi hasil produksi saat tanaman telah memasuki fase tanaman menghasilkan.

2) Target/Tujuan/Sasaran

Untuk menciptakan tanaman yang memiliki pertumbuhan dan berkembang dengan baik, berproduksi tinggi

3) Waktu pelaksanaan dan Rotasi

Waktu pelaksanaan pemeliharaan tanaman belum menghasilkan dilakukan pada saat tanaman berumur TBM I-V

4) Pelaksanaan Kegiatan

Pemupukan dilaksanakan di divisi 1 blok 11 dengan luas areal 45.79 Ha. Pupuk yang digunakan adalah pupuk NPK 15 15 15. Dengan dosis pupuk adalah 250 gram/pokok. Alat dan bahan yang digunakan pada saat pelaksanaan pemupukan adalah motor, kangkok untilan, dump truck, pupuk NPK 15 15 15, APD (Sarung tangan, masker, sepatu AP)



Gambar 2.20 Pupuk NPK 15 15 15
Sumber : Divisi 1 Blok 11

Untilan merupakan kegiatan mengemas ulang atau kegiatan membagi pupuk kedalam karung untilan. guna untuk memudahkan pekerjaan dan menghindari proteksi kehilangan pupuk dikarenakan dibuang secara sembarangan oleh pemupuk karena terlalu berat membawa karung dengan kapasitas 50 kg sekaligus. Tujuan penguntilan adalah memudahkan dalam melaksanakan pemupukan, tanaman karet mendapatkan pupuk sesuai dengan dosis pupuk. Cara pelaksanaan penguntilan yaitu membagi pupuk menjadi 4 untilan, pupuk NPK 15 15

15 dalam 1 karung memiliki jumlah 50 kg dibagi menjadi 4 untulan. Dalam 1 untulan berkapasitas 12,5 kg.



Gambar 2.21 Pupuk NPK 15 15 15 yang telah di Until
Sumber : Divisi 1 Blok 11

5) Urutan pelaksanaan

Urutan kegiatan yang dilaksanakan

a) Pemupukan

Pemupukan merupakan kegiatan penambahan unsur hara untuk meningkatkan kesuburan tanah. Pupuk yang digunakan untuk TBM NPK 15 15 15. Kegiatan pemupukan dilakukan pada divisi 1 Blok 11 tanaman TBM N2 berikut Tabel Pemupukan

Tabel 2.4 data pemupukan TBM pada divisi 1 Blok 11

Tahun Tanam (Divisi I/Blok II)	Luas (Ha)	Umur (thn)	Klon	jumlah pokok			Dosis Kg/Pkk		Total Pupuk Kg
				Total	Areal Rata	Terasan	NPK 15 15 15		
2019	45.79	2	PB 217	25.040	16.276	8.764	Aplikasi 1	Aplikasi 2	12.520
							0.25	0.25	

Sumber : Kantor PT.Socfindo

Berdasarkan tabel 2.3 dapat disimpulkan pemupukan TBM yang dilaksanakan di divisi 1 blok 11, merupakan TBM N2 tahun tanam 2019 dengan Luas lahan 45.79 Ha jenis klon pada Blok 11 adalah Klon PB 217 dengan jumlah pokok 25.040 pokok. Pada areal rata memiliki jumlah pokok sebanyak 16.276 pokok sedangkan pada areal terasan memiliki jumlah pokok sebanyak 8.764. Pemupukan

didivisi 1 blok 11 pupuk yang digunakan adalah pupuk NPK 15 15 15 yang diaplikasikan sebanyak 2 kali pngaplikasian. Dosis pupuk yang diaplikasikan sebanyak 0.25 kg/pokok atau 250 gram/pokok

Cara kerja pemupukan

Pengapilkasian Pupuk dilakukan dengan cara disebar. jarak penyebaran pupuk dari batang tanaman karet 60 -80 cm. C ara membawa pupuk yang telah di until yaitu menggendong pupuk menggunakan sarung, kemudian melakukan penyebaran pupuk dengan alat mangkok. Apabila pupuk yang diaplikasikan habis, maka karyawan pelangsir akan membawakan pupuk ke karyawan pemupuk yang kehabisan pupuk. Output pekerjaan : 3,42 Ha/HB HB: 7 HB, Total Ha : 24 Ha



Gambar 2.22 Kegiatan Pemupukan TBM N 2 divisi 1 Blok 11
Sumber : Divisi 1 Blok 11

b) Pengendalian Penyakit Jamur Akar Putih (Fomes)

Pengendalian penyakit pada tanaman Belum Menghasilkan salah satu hal yang sangat penting dilakukan. Karena dapat mempengaruhi produksi dan pertumbuhan tanaman karet. Penyakit Fomes merupakan salah satu penyakit utama tanaman karet yang disebabkan oleh jamur *Rigidoporus microporus*. Penyakit ini menyebabkan kematian dalam jumlah besar karena mudah menular dari satu tanaman ke tanaman lainnya. Terutama pada tanaman karet

yang berumur 1-2 tahun tingkat serangannya lebih tinggi karena pertumbuhannya masih rentan terserang penyakit Fomes.

Gejala serangan penyakit Fomes yaitu : Layu dan gugur pada daun, permukaan daun menelungkup, daun-daun yang terlihat kusam dan bercak kuning, pada TBM daun tua dan mengkilap, pada akar pangkal batang berwarna coklat dan akar yang terinfeksi akan membusuk

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengaplikasian pomes Garpu korek tanah, plastik putih, takaran besi, cungkulan, ember kecild, Dimenol 15 Wg (Triodimenol 15 Wg) tucukan besi, cat merah dan biru



Gambar 2.23 Alat dan bahan Pengendalian Penyakit JAP
Sumber : PT. Socfindo Perk. Aek Pamienke

Cara untuk mengetahui apakah tanaman karet terserang penyakit fomes antara lain :

1. Mengidentifikasi terlebih dahulu tanaman yang dianggap sesuai dengan gejala penyakit fomes.
2. Setelah itu, melakukan pengecekan pada pangkal batang dengan membuat galian tanah di sekitar pangkal batang/akar kurang lebih 15-20cm dan lebar 50 cm.
3. Melakukan penyucukan sebanyak 10 tusukan disekeliling batang. Apabila > 5 mengeluarkan lateks maka dilakukan

pengobatan. Apabila ≤ 5 yang mengeluarkan lateks kemudian dilakukan pembongkaran

4. Tanaman yang mati diberi tanda plastik lalu dibongkar
Ukuran lubang bongkaran untuk TBM N1-N2 0,6 m x 0,6 m x 0,6 m dan untuk ukuran TBM N3-N5 1 m x 1 m x 0,8 m
5. Pada tanaman curiga diberi tanda totol berwarna biru dan diberi notasi bulan, tahun dan rotasi pengobatan sedangkan pada tanaman sakit diberi tanda totol berwarna merah dan diberi notasi bulan, tahun dan rotasi pengobatan
6. Pemeriksaan dilakukan 3 bulan sekali untuk TBM N1-N3 sedangkan pada TBM N4-N5 pemeriksaan dilakukan 2 kali setahun dengan interval 6 bulan sekali.
7. Pokok curiga adalah 2 pokok sebelum dan 2 pokok sesudah pokok sakit

Cara pengobatan menggunakan Dimenol 15 Wg

Cara pengobatan dilakukan dengan menabur Dimenol 15 Wg yang berbahan aktif Triadimenol 15 Wg dengan dosis 20 gram/pokok pada akar yang terserang penyakit fomes dan pada akar yang tidak terserang penyakit fomes guna untuk mencegah penyebaran penyakit pomes. Output pekerjaan: TBM N1-N2 25-30 Pokok/HB, TBM N3-N5 10-11 Pokok/HB



Gambar 2.24 Pengorekkan tanah pada Bagian pangkal Batang

Sumber : Divisi III, Blok 49



Gambar 2.25 Penyucukan pada bagian pangkal batang
Sumber : Divisi III, Blok 49



Gambar 2.26 Pemberian Dimenol 15 WG pada bagian
Pangkal batang
Sumber : Divisi III, Blok 49

b. Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM)

1. Divinisi Pekerjaan

Pemeliharaan TM (Tanaman Menghasilkan) adalah kelanjutan dari kegiatan pemeliharaan TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) dan sebagai langkah awal masa panen

2. Tareget/Tujuan/Sasaran

Kegiatan ini bertujuan untuk mengotimalkan tanaman karet untuk dapat menghasilkan produksi lebih baik.

3. Waktu pelaksanaan dan Rotasi

Rotasi pelaksanaan pengendalian penyakit gugur daun yang disebabkan oleh jamur *Pestalotiopsis sp* dilakukan 4 kali dalam 1 tahun. Waktu pelaksanaan dilakukan pada sore hari pada pukul 16.00 WIB – 22.00 WIB

4. Pelaksanaan Kegiatan

a) Fogging

Fogging adalah salah satu cara pengendalian hama dan penyakit pada tanaman. Fogging dilakukan untuk mengatasi penyakit gugur daun yang disebabkan oleh jamur *Pestalotiopsis sp*, yang berdampak besar pada produksi tanaman karet. Gejala daun yang terserang oleh jamur *Pestalotiopsis SP*, pada daun muda terdapat bintik cokelat, kemudian berkembang menjadi bercak cokelat tua (nekrosis dibagian tua).



Gambar 2.27 Gejala Serangan jamur *Pestalotiopsis sp*
Sumber : Divisi 1, Blok I

Alat dan bahan yang digunakan :

Fogger, Sepeda motor, Mobil double cabin, Pembersih knalpot, kompressor angina, APD (sepatu AP, masker, apron dan helm), Lampu, Corong, Jerigen 35 liter, Jerigen 5 liter, Senter Kepala, Anvil 0,15 L/Ha atau 150 cc/Ha, Agristik (emulgator) 0,05

L/ha, Solar 1,3 L/Ha, Air 0,3 L/Ha, Peralite 0,6 L/H



Gambar 2.28 Alat dan Bahan Fogging

Sumber : Divisi 1, Blok 1

Adapun cara pengaplikasian fogging adalah :

- a) Larutan yang ada didalam jerigen kapasitas 35 liter dituang kembali kedalam jerigen kapasitas 5 liter.
- b) Alat fogger diatur rapi dan rata dibelakang jok motor, apabila tidak rata maka diberi papan yang sudah dirakit sesuai posisi alat fogger. Kemudian diikat kencang menggunakan karet ban.
- c) Setelah alat fogger dipasang dijok motor bagian belakang lalu larutan fogging yang ada pada jeringen kapasitas 5 liter dituang kedalam tangki fogger, kemudian jerigen tersebut di isi kembali.
- d) Untuk menyalakan mesin fogger menggunakan alat kompresor angin.
- e) Setelah itu fogging di aplikasikan di areal yang terserang penyakit gugur daun atau dilokasi yang sudah ditentukan
- f) Waktu pelaksanaan fogging dilakukan dari pukul 16.00 -22.00 WIB

Output pekerjaan : 1 x aplikasi 20 ha/HB



Gambar 2.29 Pengendalian penyakit gugur daun
 Sumber : Divisi 1 Blok 1 dan blok 8

2.2.4 Pemanenan atau Sadap

a. Divisi Pekerjaan

Penyadapan tanaman karet merupakan salah satu kegiatan membuka pembuluh latek pada tanaman karet dengan cara melukai batang tanaman karet dengan pisau sadap. Sebelum akan melakukan penyadapan ukuran lilit batang harus di ukur sesuai dengan standar Penyadapan.

b. Target/Tujuan/Sasaran

Untuk mendapatkan hasil produksi dari tanaman karet sehingga akan menghasilkan latek kering.

c. Waktu pelaksanaan dan Rotasi

Penyadapan pertama kali dilakukan pada saat tanaman berumur 6 tahun atau TM 1 dengan Syarat ukuran lilit batang sudah berukuran 50 cm dengan persentase 60 %. Waktu pelaksanaan penyadapan Dilakukan setiap hari dimulai pada pagi hari pukul 5.30 WIB sampai jam 12.30 WIB. Kemudian dilanjut pengutipan mulai Pukul 12.30 WIB – 14.00 WIB.

d. Pelaksanaan Pekerjaan

Pelaksanaan penyadapan dilakukan dipagi hari pada pukul 05.30 wib. Cara penyadapan dengan sistem DTS, menggunakan pisau normal

kemudian kulit karet di iris dari atas kebawah dengan kemiringan 35° mengikuti alur penyadapan. Kedalaman irisan sadap adalah 1,5m dan pemakaian/konsumsi kulit 1cm-1,2cm/bulan. Skrap diambil sebelum melakukan penyadapan. Penyadapan dengan sistem sadap UTS dilakukan dengan kemiringan 45° dengan kedalaman irisan 1,5mm dan pemakaian kulit S/4d/4 UTS 1,4cm-1,5cm/bulan dan Pemakaian kulit S/2D/4UTS. Dalam penyadapan Iringan kaki pada saat melakukan penyadapan perlu di sesuaikan ritmenya, Karena mempengaruhi kemiringan sadap dan dapat melukai bidang sadap karena pemotongan pembuluh lateks terlalu dalam.



Gambar 2.30 Penyadapan Dengan Sistem DTS

Sumber : Divisi 1 Blok 7

Peralatan sadap menentukan keberhasilan penyadapan. Semakin baik alat yang digunakan, semakin baik hasilnya. Alat- alat yang digunakan dalam penyadapan adalah pisau sadap normal dan pisau sadap pakekung, talang, mangkok, kawat, blong/umplung, senter Kepala, APD (Kacamata, Sepatu AP), kain lap merah, soletan, tiang gantungan skrap, gelaran, sel TB

e. Urutan Pelaksanaan

1) Pembukaan bidang sadap

Pembukaan bidang dsadapa dapat dilakukan apabila standar lilit batang pada tanaman karet telah memenuhi standar penyadapan. Standar ukuran lilit batang untuk pembukaan sadap di PT. Socfindo Perk. Aek Pamienke adalah 50cm.

Adapun pemberian status pokok pada saat melakukan pengukuran lilit batang adalah

Tabel 2.5 Ukuran Lilit batang dan Status Pokok

Umur Pembukaan Sadap	Ukuran Lilit Batang	Status Pokok	Persentase
TBM N5	>50cm	+	>50%
	49cm-50cm	• — •	
	48cm-49cm	• — •	
	47cm-48cm	— •	
	<47cm	—	

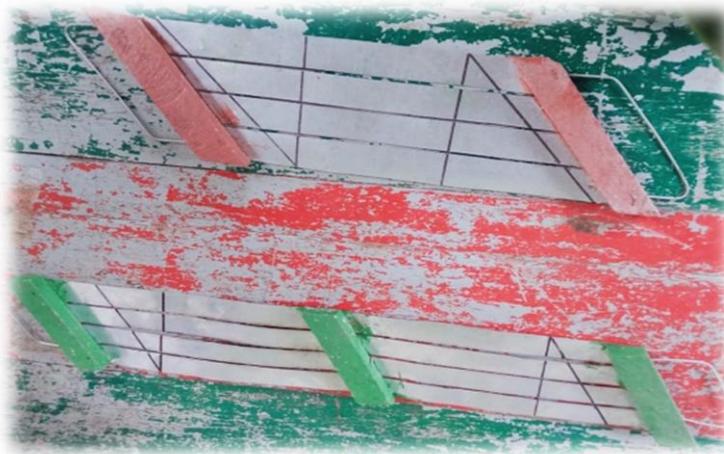
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Sensus lilit batang dimulai Pada TBM N5 bulan Januari dan pembukaan bidang sadapnya dimulai pada bulan Maret dengan ukuran lilit batang 50 cm catatan harus mencapai >50% dalam 1 blok. pemberian status pokok bertujuan untuk mengetahui ukuran lilit batang tersebut. Selain berfungsi untuk mengetahui ukuran lilit batang, status pokok juga berfungsi untuk penentuan pemasangan mangkok pada batang tanaman.

2) Penggambaran Bidang Sadap

Penggambaran bidang sadap dilakukan dengan ketinggian 120 cm dari permukaan tanah, alat yang digunakan untuk menggambar bidang sadap adalah mal yang terbuat dari seng dengan ketebalan 0,4 mm dan jarak garis mal disesuaikan dengan tahapan konsumsi perbulan yaitu perbulan 1,4 cm

Tahapan penggambaran alur sadap

- a) Membuat garis strip dari sisi batang tanaman dari sisi kiri dan kanan batang tanaman. Cara membuat stripan pada batang adalah mengukur ketinggian pembuatan alur penyadapan yaitu 1,2 m dari permukaan tanah. Lalu batang tanaman karet diukur berapa diameter batang tanaman lalu dibagi dua.
- b) Kemudian mal ditempelkan pada strip yang telah dibuat. Lalu alur pada mal digaris menggunakan besi agar alur penyadapan terlihat jelas. Dengan sudut kemiringan untuk mal seng DTS 35⁰ sedangkan untuk mal seng UTS 45⁰



Gambar 2.31 Mal merah Untuk UTS dan Mal Hijau untuk DTS
Sumber : PT. Socfindo Perk. Aek Pamienke

3) Pemasangan talang, kawat dan mangkok

Talang dipasang setelah penggambaran bidang sadap telah selesai dibuat. Pemasangan diletakkan pada ujung parit alur sadap dengan jarak 10 cm, kemudian talang ditancapkan pada batang tanaman karet. Panjang talang berkisar 5 cm. setelah talang dibuat, kemudian kawat dan mangkok di pasang juga. Pemasangan talang kawat dan mangkok mengikuti pada tanda status pokok. Ketika pemasangan kawat dan mangkok selesai bentuk pasangan akan seperti pola zig zag. Jarak pemasangan kawat dan mangkok pada talang yang telah dibuat berkisar 10cm.

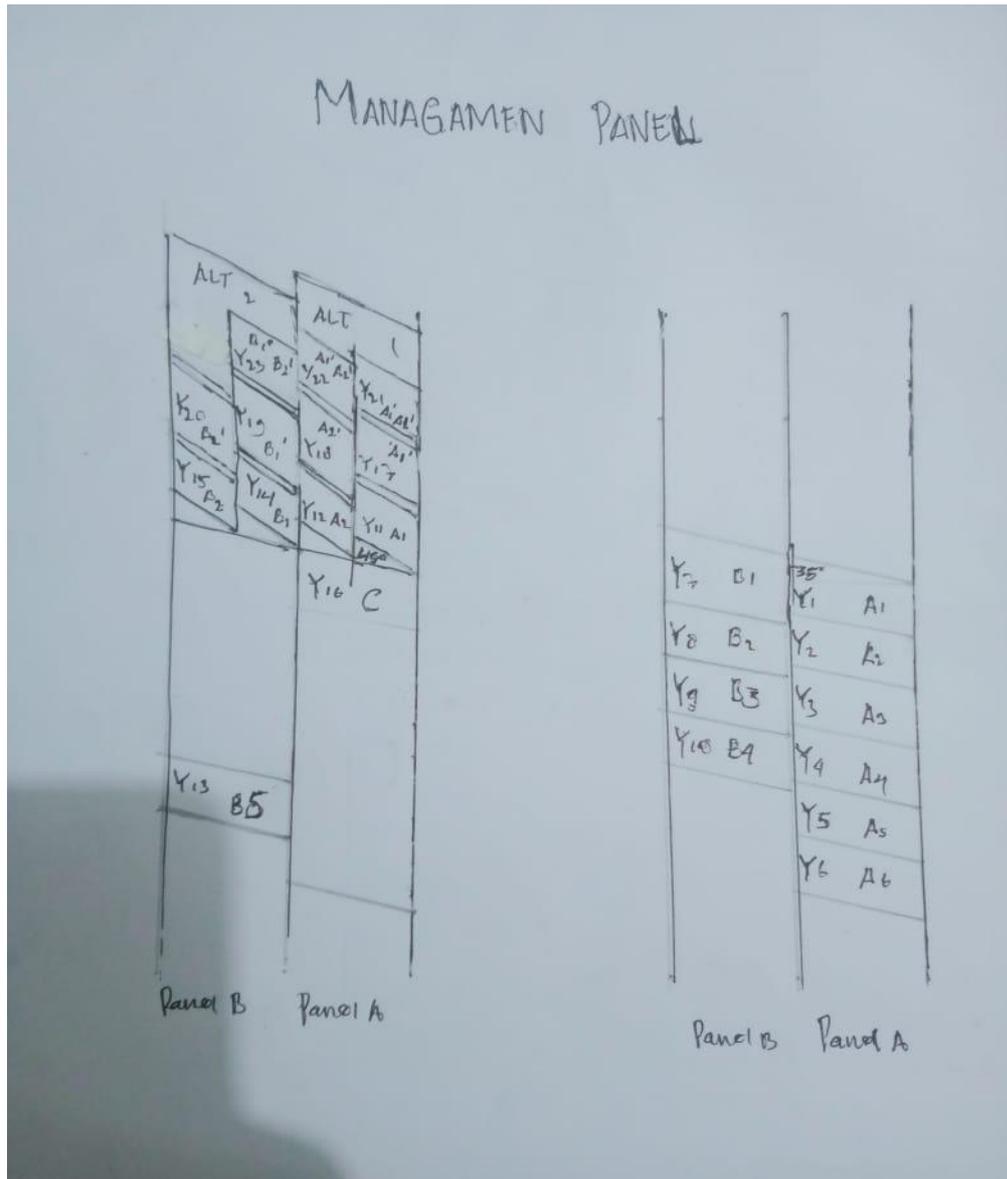
4) Penyadapan

Pemanenan tanaman karet dilakukan dengan cara di sadap. Sadap merupakan salah satu kegiatan yang membuka pembuluh lateks, dengan cara melukai batang tanaman karet. Untuk memperoleh hasil latek yang optimal, pelaksanaan penyadapan harus mengikuti pada manajemen sadap atau sistem sadap yang telah ditetapkan oleh PT.Socfindo Perk. Aek Pamienke.

Sistem Sadap pada PT. Socfindo Perk. Aek Pamienke terdiri dari 2 sistem yaitu sistem Sadap DTS (Down Tapping System/Sistem deres bawah) dan Sistem Sadap UTS (Up Tapping System/Sistem Penyadapan Atas). Kemiringan penyadapan pada sistem DTS adalah 35° sedangkan kemiringan bidang sadap sistem UTS adalah 45° . Sistem DTS dilakukan pada tanaman karet yang masih taruna atau TM 1-10 tahun. Sedangkan Sistem sadap UTS dilakukan pada tanaman karet TM > 11 di dalam sistem penyadapan terdapat sebuah panel yaitu panel A dan panel B. Sistem penyadapan yang dimaksud adalah sistem Sadap S2/D4/DTS artinya setengah spiral dengan rotasi 4 hari dan sistem yang dipakai adalah sistem DTS atau normal. Sedangkan Sistem Sadap $\frac{1}{4}$ /d4/UTS adalah sistem $\frac{1}{4}$ spiral dengan rotasi 4 hari dan sistem yang digunakan sistem sadap atas/cekung.



Gambar 2.32 Typing School
Sumber : Divisi 1 Blok 7



Gambar 2.33 bentuk panel dan Sistem Sadap
 Sumber : PT.Socfindo Perk. Aek Pamienke

5) Tap Kontrol atau Tap Inspeksi

Tap Kontrol merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjaga mutu pekerjaan penderes pada areal perkebunan karet. Menurut Hadi dkk 2008, bahwa hal-hal yang menjadi titik rawan dalam perkebunan karet adalah penggunaan kulit, semakin baik dalam mengelola penggunaan kulit tanaman karet, maka usia ekonomis tanaman akan semakin panjang dan pastinya memberikan hasil yang lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pelaksanaan tap kontrol

dilakukan oleh staff tap control, waktu pelaksanaan dilakukan setiap hari guna untuk mengontrol dan memeriksa hasil kerja penderes apakah sesuai dengan standar pemakaian kulit atau tidak.

Cara pemeriksaan pemakaian kulit menggunakan alat pengukur kedalaman penggunaan kulit. Yaitu dengan cara menucuk pada alur bidang saap kemudian mengukur kedalaman irisan pemakaian kulit. Apabila pemakaian kulit terlalu dalam maka akan diberikan nilai kesalahan. Begitupun sebaliknya apabila irisan pemakaian kulit terlalu dangkal akan diberikan nilai kesalahan. Pada saat melakukan tap control apabila terdapat pohon yang sakit, mati, pemakaian kulit terlalu dalam, pemakaian kulit terlalu dangkal dan pemakain kulit normal maka petugas tap control akan memberikan tanda pada batang tanaman yang ditemuinya.

Tabel 2.6. Pemberian Tanda Pokok

no	tap kontrol	pemakaian kulit 1,4mm/bulan	tanda pokok	nilai kesalahan
1	normal			0
2	sakit/luka			3
3	mati		x	3
4	dangkal			3
5	kedalaman		/	3

6) Stimulasi

Stimulasi merupakan salah satu upaya meningkatkan produksi lateks pada tanaman karet. Adapun Tujuan memberikan adalah untuk memperpanjang waktu aliran lateks atau membuka pori-pori lateks. Sebelum melakukan kegiatan stimulasi, yang dilakukan adalah pencampuran larutan stimulasi tersebut. Merek dagang yang digunakan PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke adalah ethrel yang berbahan aktif yaitu *Ethepon*. Pencampuran larutan stimulasi dilakukan bertujuan untuk pengaplikasian larutan stimulasi secara tepat

dosis. Dosis larutan stimulasi yang dipakai di PT. Socfin Indonesia untuk tanaman karet telah menghasilkan adalah

a) Dosis Stimulasi 5 %

Dosis ini mengandung pencampuran larutan ethrel (*ethepon*) dan air yang perbandingan dari kedua bahan ini adalah 1:1 (1 ethrel dan 1 air).

b) Dosis Stimulasi 3,3 %

Dosis ini mengandung pencampuran larutan ethrel (*ethepon*) dan air yang perbandingan dari kedua bahan ini adalah 1:2 (1 ethrel dan 2 air).

c) M Dosis stimulasi 2,5 %

Dosis ini mengandung pencampuran larutan ethrel (*ethepon*) dan air yang perbandingan dari kedua bahan ini adalah 1:3 (1 ethrel dan 3 air)

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pencampuran larutan stimulasi adalah :Mixer, Drum/derigen, Ember, Gayung, Sarung tangan karet, MaskerAirLarutan Ethrel (Ethepon)

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pencampuran larutan stimulasi adalah :

- a) Menyediakan alat dan bahan yang diperlukan
- b) Memasukkan air dan ethrel sesuai dosis yang diminta ke dalam ember
- c) Mengaduk air dan ethrel yang sudah dimasukkan ke dalam ember
- d) Mengaduk air dan ethrel dengan menggunakan alat mixer agar tercampur merata
- e) Memasukan larutan yang sudah diaduk ke dalam Drum/derigen
- f) Larutan siap dibawa ke areal kebun yang akan distimulasi



Gambar 2.34 Proses Pencampuran Ethrel
Sumber : Gudang Askep, Emplasmnt

Pelaksanaan stimulasi

- a) Memasukkan larutan ethrel ke dalam ember kecil.
- b) Mencilupkan sikat gigi ke dalam ember kecil yang berisi larutan ethrel.
- c) Mengoleskan larutan ethrel pada bagian sadapan.
- d) Pengolesan ethrel perlu diperhatikan pada bagian penyadapan batang. Apabila sadapan berada pada bagian UTS maka pengolesan dilakukan diatas, jika sadapan berada dibagian DTS maka pengolesan dilakukan dibawah.
- e) Pengolesan dilakukan sebanyak 2 kali secara merata.
- f) Waktu pelaksanaan stimulai dilakukan menyesuaikan dengan sistem sadap yang diterapkan. Apabila sistem sadap yang diterapkan adalah D/4 maka pelaksanaan stimulasi dilakukan 2 hari sebelum penyadapan dimulai, dan sistem sadap D/6 pelaksanaan stimulasi dilakukan 3 hari sebelum penyadapan.



Gambar 2.35 Proses Stimulasi
Sumber: Divisi 1 Blok 15

7) Pengumpulan Lateks

Pengumpulan lateks dilakukan setelah penyadapan sudah selesai sekitar 2-3 jam. Pelaksanaan lateks dilakukan apabila latek tidak menetes lagi ataupun latek yang ada dalam mangkok penuh. Pengumpulan latek dilakukan apabila cuaca normal pada pukul 12.30 WIB latek yang dipungut dikumpulkan di dalam ember oblong dengan kapasitas 30 liter kemudian dipindahkan dalam umplung. Jenis oblong yang digunakan PT socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke ada 3 yakni :

- a. Oblong kecil berwarna putih kapasitas 15 liter
- b. Oblong besar berwarna putih kapasitas 30 liter
- c. Oblong berwarna biru kapasitas 35 liter

8) Pengangkutan Lateks atau Penyetoran Lateks

Penyetoran lateks merupakan kegiatan pengangkutan lateks yang telah dikumpul diareal penyadapan lalu diangkut ke Lateks Collection. Waktu pengangkutan lateks dilakukan pada 13.00 WIB-14.00 WIB. Pengangkutan lateks dari ancak deres menggunakan kendaraan sendiri.

9) Pengukuran DRC (Dry Rubber Content)

DRC (Dry Rubber Content) dilakukan untuk mengetahui berapa kadar karet kering yang terdapat hari ini. Alat yang digunakan untuk mengukur DRC adalah metrolax. Metrolax adalah alat yang digunakan untuk memperkirakan kadar karet kering. Pada bagian tangkai terdapat skala yang digunakan untuk mengukur atau menghitung kadar DRC.

Cara mengukur kadar kering karet (DRC) menggunakan Metrolax

- a) Mengambil sample lateks dari umplung menggunakan pompa pipa
- b) Lateks yang sudah diambil dituang kedalam ember kecil kapasitas 2 liter
- c) Setelah itu lateks yang ada pada ember kecil dituang kedalam tabung besi yang berukuran 1 liter.
- d) Lateks yang sudah diukur dituangkan lagi kedalam tabung besi kapasitas 3 liter
- e) Kemudian air bersih diukur juga menggunakan tabung besi kapasitas 1 liter sebanyak 2 kali.
- f) Air bersih tersebut dituangkan kedalam tabung besi kapasitas 3 liter yang telah terisi lateks cair terlebih dahulu. Kemudian buih atau busa yang ada pada permukaan lateks di hilangkan dengan cara ditiup atau menggunakan kayu kecil untuk menyapu permukaan lateks
- g) Perbandingan lateks dan air adalah 1:2 artinya lateksnya 1 liter dan air 2 liter
- h) Alat metrolax dimasukkan kedalam dengan perlahan.
- i) Diamkan beberapa saat sampai metrolax tidak bergerak.
- j) Pengamatan dilakukan pada skala metrolax.
- k) Setelah mendapatkan berapa angka pada skala lalu dikalikan 3 . angka 3 ini dari perbandingan 1:2 yang mana jika terlarut menjadi 3 liter.

Cara menghitung DRC

$$\text{DRC} \frac{\text{Skala metrolax}}{100} \times 3$$

contoh

$$\text{DRC} \frac{120}{100} \times 3 = 0,036 \% \text{ atau } 36\%$$

Adapun perhitungan untung mengetahui kadar karet kering yakni

DRC = Jumlah liter lateks x Persentase DRC

13000 liter x 36%

4.680 liter atau 4,68 ton kadar karet kering



Gambar 2.36 Proses Pengukuran DRC

Sumber : Divisi 1 Blok 7 Lateks Collection

BAB III PEMBAHASAN UMUM

3.1 Pembibitan

Pembibitan karet bertujuan untuk memperoleh batang bawah yang mempunyai perakaran kuat dan daya serap hara yang baik. Hal tersebut dapat dicapai dengan pembangunan pembibitan batang bawah yang memenuhi syarat teknis, mencakup persiapan lahan, penanganan banih, perkecambahan, penanaman kecambah, serta usaha pemeliharaan tanaman di pembibitan (Balai Penelitian Sembawa, 2006)

Klon – klon anjuran untuk batang bawah seperti GT1, PR 300, PR 228, AVROS 2037, LCB 1320, PB 260, RRIC 100 dan BPM 24 (Balai Penelitian Sembawa, 2005).

a. Persiapan lahan

Pengolahan tanah merupakan kunci awal untuk mendapatkan bibit bermutu baik. Pengolahan tanah yang kurang baik dapat menyebabkan terbentuknya akar yang tidak sempurna. Persyaratan lahan untuk dapat dijadikan tempat pembibitan baik untuk penanaman batang bawah dan kebun entres adalah ;

1. Mudah dijangkau.
2. Dekat dengan sumber air dan.
3. Bukan daerah penyebaran penyakit jamur akar (terutama JAP).

Pengolahan tanah dilakukan pada kedalaman 40-50 cm. Kayu dan sisa-sisa akar harus dibuang untuk mencegah penyebaran jamur akar putih.

b. Pengadaan Biji untuk Batang Bawah

Benih untuk batang bawah berasal dari klon-klon anjuran untuk batang bawah seperti GT1, PR 300, PR 228, AVROS 2037 dan LCB 1320. Biji diambil dari areal kebun berumur lebih dari 10 tahun. Kebun biji harus bebas gulma, pembersihannya dapat dilakukan dengan kimiawi atau manual satu bulan sebelum biji berjatuhan.

Dua hari sebelum pengambilan biji, dilakukan pembersihan biji yang ada di areal kebun. Rotasi pengumpulan biji pada satu areal paling lambat 2 hari sekali. Pengujian kesegaran biji secara acak, yaitu diambil 100 butir biji karet dari satu karung goni, kemudian dipecah dengan

palu/batu untuk dinilai kesegaran. Apabila belahan biji karet masih putih murni sampai kekuning-kuningan dinilai baik, apabila berwarna kekuningan berminyak, kuning kecoklatan sampai hitam atau keriput dinilai jelek. Nilai kesegaran yang baik antara 70-90%.

Metode pemilihan biji karet dengan cara :

1. biji dilentingkan/dijatuhkan dari ketinggian 70-100 cm pada kotak kayu berukuran 40 cm x 40 cm x 40 cm. Apabila biji melenting keluar melewati dinding kotak, maka biji tersebut dinilai baik, atau - biji dipantulkan di atas lantai semen, jika memantul maka biji dinilai baik
2. Merendam biji di dalam air, apabila 2/3 bagian biji terendam, maka biji karet tersebut masih baik (Zaini dkk, 2017)

c. Penyemaian biji

Benih karet didederkan pada media yang lembab dan tidak terkena sinar matahari langsung untuk mempermudah proses perkecambahan. Bedengan pendederan diberi pasir atau serbuk gergaji, dan diberi naungan(Endrizal, 2013)

Cara penyiapan pesemaian dan syarat-syarat pesemaian:

1. peLokasi dekat dan mudah dipelihara, lahan datar tanahnya gembur dan subur, dekat ke sumber air, bersih dari sisa-sisa tumbuhan dan lokasinya juga dekat dengan areal perkebunan yang akan ditanami.
2. . Lahan dibentuk menjadi bedengan-bedengan yang tingginya 0,2 m dan parit antar bedengan 0,5 m. parit ini agak lebih lebar dari biasanya dengan tujuan untuk memudahkan dan leluasa dalam pemeliharaan bibit di bedengan.
3. Pemeliharaan bibit meliputi pengawasan terhadap hama dan penyakit, pembuangan gulma, pemupukan (Subandi, 2011)

d. Penanaman Kecambah

1. Kecambah yang baik adalah kecambah yang muncul 5-14 hari setelah pendederan.
2. Pencabutan kecambah dilakukan secara hati-hati agar tidak merusak bakal akar.

3. Pemindahan kecambah dilakukan pada stadia satu payung daun, daunnya digugurkan dan akar tunggang dipotong miring 10 cm dari laher akar.
4. Kecambah diangkut dengan menggunakan ember berisi air.
5. Penanaman sebaiknya dilakukan pagi dan sore hari.

e. Pemeliharaan bibit

Pemeliharaan tanaman di pembibitan terdiri atas kegiatan yaitu:, penyiraman, wiwil pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit, serta pemupukan.

f. Kebun entres

Entres adalah salah satu komponen penting dalam pembibitan karet. Entres atau mata okulasi dari batang atas adalah mata yang digunakan untuk okulasi. Entres diambil dari kebun entres yang sudah dipersiapkan sebelumnya bersamaan dengan menyiapkan batang bawah.

Klon karet yang digunakan untuk entres harus jelas asal-usulnya dan merupakan klon karet anjuran karena akan menjadi sumber mata yang diharapkan dapat menghasilkan bahan tanam karet klonal untuk masa 8-10 tahun ke depan. Balai Penelitian Sumbawa-Pusat Penelitian Karet, merekomendasikan beberapa klon karet anjuran untuk periode tahun 2006-2010, yang dapat digunakan sebagai entres dan ditanam secara komersial, terdiri dari :

- 1) Klon Penghasil Lateks: BPM 24, BPM 107, BPM 109, IRR 104, PB 217 dan PB 260
- 2) Klon Penghasil Lateks Kayu: BPM 1, PB 330, PB 340, RRIC 100, AVROS 2037, IRR 5, IRR 32, IRR 39, IRR 42, IRR 112 dan IRR 118.
- 3) Klon Penghasil Kayu: IRR 70, IRR 71, IRR 72 dan IRR 78.

Syarat lokasi kebun entres antara lain :

- 1) Lahan tidak tergenang air
- 2) Lahan kebun diusahakan pada tempat datar (kemiringan 0-10%)
- 3) Tanahnya subur, bahan organik tinggi, bebas dari hama penyakit
- 4) Dekat sumber mata air untuk memudahkan penyiraman
- 5) Dekat jalan untuk memudahkan pengontrolan/ pengangkutan.

g. Okulasi

Okulasi merupakan salah satu cara perbanyak tanaman yang dilakukan dengan menempelkan mata entres dari satu tanaman ke tanaman sejenis dengan tujuan mendapatkan sifat yang unggul.

Teknik okulasi pada tanaman karet ada tiga macam yaitu : Okulasi dini, Okulasi hijau, Okulasi coklat. Pada prinsipnya ketiga macam teknik okulasi itu relatif sama, perbedaannya hanya terletak pada umur batang bawah dan batang atas (entres)

Tabel 3.1 Perbedaan Okulas Dini, Hijau, dan Coklat

Teknik Okulasi	Umur Batang Bawah	Umur, Ukuran Warna Entres
Okulasi Dini	2-3 bulan	3-4 minggu, diameter 0,5 mm, hijau
Okulasi Hijau	4-6 bulan	3-4 bulan, diameter 0,5-1mm, hijau
Okulasi Coklat	8-18 bulan	1-2 tahun diamete 2,5-4cm

Sumber : Zaini dkk 2017

3.2 Kondisi Kehidupan di Kebun

Kondisi Kehidupan Di kebun bagi saya adalah sebuah kehidupan yang teratur, karena setiap hari pukul 04.00 am Terbangun untuk menjalankan aktivitas pekerjaan. Sesampai dilapangan yang terbuka, melakukan brifing pagi guna untuk memberikan masukan- masukan seperti motifasi pekerja, memberikan arahan kerja. Disaat melakukan brifing, asisten lapagana akan memberikan arahan dan motifasi serta mengabsen para anggotanya. Setelah brifing dari lapangan. Masing masing pekerja akan pergi ke tempat kerjanya. Ada yang menunggu intruksi kembali dari mandor, pekerjaan apa hari ini yang akan mereka kerjakan, para pekerja ini biasanya disebut adalah pekerja anemer atau pekerja buruh harian lepas. Sedangkan untuk karyawan dinasnya biasanya adalah penderes.

Kehidupan di kebun tanaman karet memiliki suasana yang nyaman, ditambah lagi karyawan –karyawan yang tinggal dikebun tanaman karet sangat ramah dan sangat menyambut kedatangan orang-orang yang sedang menajalani PKL.



Gambar 3.1 Briefing Pagi

Sumber : Divisi 3 Lapangan Bola



Gambar 3.2 Syukuran Tanam Perdana

Pada saat akan melakukan penanaman kebun tersebut juga mengadakan syukuran tanam perdana atas rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Syukuran tanam perdana dilakukan di divisi 3 blok 55 yang dihadiri oleh Manager, Askep, Asisten, Mentri Tanaman, mandor bibit, mandor penanaman dan karyawan dinas serta anemer.

BAB IV PENUTUP

4.1 kesimpulan

Hal tersebut dapat dicapai dengan pembangunan pembibitan batang bawah yang memenuhi syarat teknis, mencakup persiapan lahan, penanganan banih, perkecambahan, penanaman kecambah, serta usaha pemeliharaan tanaman di pembibitan (Balai Penelitian Sembawa, 2006) Klon – klon anjuran untuk batang bawah seperti GT1, PR 300, PR 228, AVROS 2037, LCB 1320, PB 260, RRIC 100 dan BPM Pengadaan Biji untuk Batang Bawah Benih untuk batang bawah berasal dari klon-klon anjuran untuk batang bawah seperti GT1, PR 300, PR 228, AVROS 2037 dan LCB 1320.

Meredam biji di dalam air, apabila 2/3 bagian biji terendam, maka biji karet tersebut masih. Penyemaian biji Benih karet didederkan pada media yang lembab dan tidak terkena sinar matahari langsung untuk mempermudah proses perkecambahan.

Lokasi dekat dan mudah dipelihara, lahan datar tanahnya gembur dan subur, dekat ke sumber air, bersih dari sisa-sisa tumbuhan dan lokasinya juga dekat dengan areal perkebunan yang akan ditanami.

Lahan dibentuk menjadi bedengan-bedengan yang tingginya 0,2 m dan parit antar bedengan 0,5 m. parit ini agak lebih lebar dari biasanya dengan tujuan untuk memudahkan dan leluasa dalam pemeliharaan bibit di bedengan.

Klon karet yang digunakan untuk entres harus jelas asal-usulnya dan merupakan klon karet anjuran karena akan menjadi sumber mata yang diharapkan dapat menghasilkan bahan tanam karet klonal untuk masa 8-10 tahun ke depan.

Balai Penelitian Sumbawa-Pusat Penelitian Karet, merekomendasikan beberapa klon karet anjuran untuk periode tahun 2006-2010, yang dapat digunakan sebagai entres dan ditanam secara komersial, terdiri dari : 1) Klon Penghasil Lateks: BPM 24, BPM 107, BPM 109, IRR

104, PB 217 dan PB 260 2) Klon Penghasil Lateks Kayu: BPM 1, PB 330, PB 340, RRIC 100, AVROS 2037, IRR 5, IRR 32, IRR 39, IRR 42, IRR 112 dan IRR 118.

Syarat lokasi kebun entres antara lain: Lahan tidak tergenangi Lahan kebun diusahakan pada tempat datar (kemiringan 0-10%) Tanahnya subur, bahan organik tinggi, bebas dari hama penyakit Dekat sumber mata air untuk memudahkan penyiraman Dekat jalan untuk memudahkan pengontrolan/ pengangkutan.

Okulasi Okulasi merupakan salah satu cara perbanyakan tanaman yang dilakukan dengan menempelkan mata entres dari satu tanaman ke tanaman sejenis dengan tujuan mendapatkan sifat yang unggul.

Kehidupan di kebun tanaman karet memiliki suasana yang nyaman, lebih sunyi, Kurangnya sinyal tetapi memiliki karyawan–karyawan yang tinggal dikebun tanaman karet sangat ramah dan sangat menyambut kedatangan orang-orang yang sedang menajalani PKL.

4.2 Saran

1. Untuk lebih meningkatkan produksi yang tinggi pengawasan terhadap penderes tetap diawasi agar kesalahan dalam penyadapan dapat dikendalikan
2. Pemeliharaan pada tanaman TM terutama tanaman yang tumbang atau ataupun patah akibat terpanah angin, sebaiknya segera ditangani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. 2006. Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet. Medan: Pusat Penelitian Karet.
- Anonim. 2011. Petunjuk Budidaya Tanaman Karet. Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur. Sengata
- Anonim, 2005. Pengolahan Bahan Tanam Karet. Pusat penelitian Karet, Balai Penelitian Sembawa. Palembang
- Balai Penelitian Sembawa. 2006. Sapta Bina Usahatani Karet Rakyat. Pusat Penelitian Karet
- Dr.M. Subandi,Ir.,MP.2011. Budidaya Tanaman Perkebunan; Bagian Tanaman Karet. Penerbit Gunung Djati Press.
- Endrizal.Ir., M.Sc. 2013. Teknologi Pembibitan tanaman Karet Klon Unggul Mendukung Program m-p3MI di Provinsi Jambi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi.
- Hadi, J.P., Kiswanto, Slameto. 2008. Teknologi Budidaya Tanaman Karet. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Pertanian.
- Zaini, A., Rusdiansyah, dan Saleh, M. 2017. Pengembangan Karet : Studi Kasus di Kutai Timur. Mulawarman University Press. Samarinda

LAMPIRAN

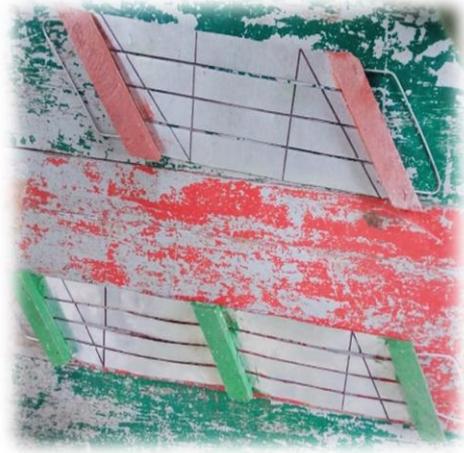




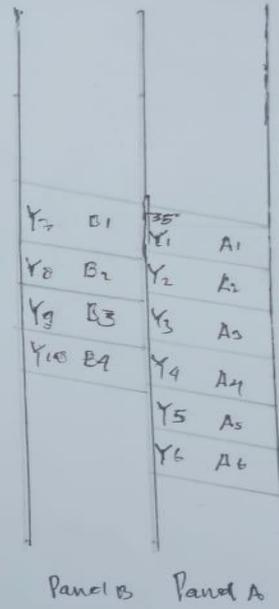
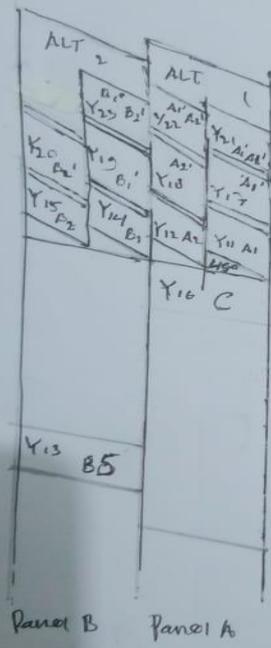








MANAGEMENT PANEL



JURNAL HARIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN I & II



NAMA	: SALDI
NIM	: 1904047
SEMESTER	: IV (EMPAT)
TANGGAL PKL	: 03. Agustus - 11 November 2021
LOKASI PKL	: PT. Sdcfindo Park. Aek Pamijenke.

Alamat : Kampus Politeknik LPP
Jl. LPP No 1A Balapan, Yogyakarta 55222
Telp 0274-555776, Fax 0274-585274

PRAKTEK KERJA LAPANGAN I & II
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK LPP
YOGYAKARTA

DATA DIRI PESERTA

NAMA : SALDI
NIM : 1904047
Program Studi : Budidaya Tanaman Perkebunan
Semester : IV (Empat)
Alamat Mahasiswa : Kepuh, GK III No 1034 kUtaran, Yogyakarta
Telp/Hp : 085325994820
Alamat Orang Tua : Dulau pinang, Kec. Kembang Janggul Kab. Kutai Kartanegara
Telp/Hp : 0853 4977 3683

LOKASI PRAKTEK KERJA LAPANGAN I & II

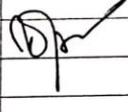
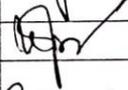
Nama Perusahaan : PT. Socfin Indonesia perkebunan Aek Panienke
Alamat Kantor : Jl. Kol. KOS Sudarso No. 106, 6 Leger Kota,
Kec. Medan Bar, Kota Medan, Sumatera Utara
2015
Nama Kebun : Perkebunan Aek Panienke
Alamat Kebun : Perkebunan Aek Natas, Kec. Aek Natas, Kab. Labuhanbatu
Utara, Sumatera Utara

Yogyakarta, 03 Agustus 2021
Mahasiswa

Saldi

SALDI

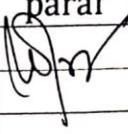
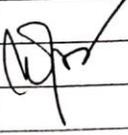
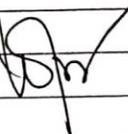
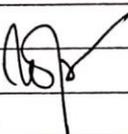
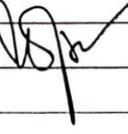
RINGKASAN KEGIATAN

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan	paraf
1.	03/08/2021	Persiapan Vaksinasi ✓	Menyiapkan alat dan bahan Ke butuhan Vaksinasi	
2.	04/08/2021	Pelaksanaan Vaksinasi ✓	mengarahkan masyarakat ekskipun karyawan PT SOEfindo untuk melak Sanakan Vak sin massal	
3	05/08/2021	mengembalikan alat ✓ pengonalan keA siston Div.1, mandor l. dan Mantri Tan aman	mengembalikan alat-alat yang digunakan pada saat Vaksinasi	
4	06/08/2021	Pengonalan Kegiatan Entres ✓	Diseksi ttg Entres	
5	07/08/2021	orientasi pembibitan tanaman karet dan Topping	Pembukaan plastik obulasi Topping	
6	09/08/2021	Kegiatan pembukaan plastik obulasi ✓	Pelaksanaan pembukaan plastik obulasi	
7.	10/08/2021	Kegiatan okulasi ✓	mempraktikkan cara melakukan okulasi, mem buka gonolon dan cara peng ambilan mata	

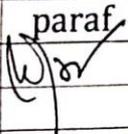
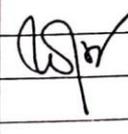
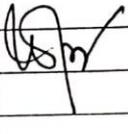
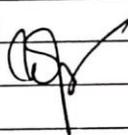
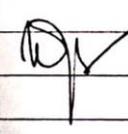
RINGKASAN KEGIATAN

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan	paraf
8	12/08/2021	Kegiatan pemancangan Tanaman karet. ✓	Praktek Pemancangan dan aman karet	[Signature]
		Kegiatan pomes di TBMP4	dan pelaksanaan kegiatan pomes/ JAP.	[Signature]
9	13/08/2021	Penyelidikan bibit ✓	Penyeliksi bibit akhir pada bibit tanaman karet belum tanam	[Signature]
		Penanaman kacang-kacangan	2020 Pelaksanaan Penanaman kacang-kacangan	[Signature]
10	14/08/2021	Penanaman tanaman karet ✓	Pelaksanaan penanaman tanaman karet dan syukuran	[Signature]
11	16/08/2021	Diskusi ✓	tanam perdana perluasan jarak tanam kacang-kacangan	[Signature]
12	18/08/2021	Kegiatan fogging ✓	Pelaksanaan fogging di U.1 blok 7 dan blok 8.	[Signature]

RINGKASAN KEGIATAN

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan	paraf
13	19/08/2021	Diskusi fogging Diskusi Seadap dan perhitungan an DRC	Diskusi kegiatan tan fogging larutan fogging panel Seadap dan perhitungan DRC	
14	20/08/2021	Pemupukan di TBMN2 ✓	Pelaksanaan kegiatan pemupukan TBMN2 blok 11 DIV. 1	
15	21/08/2021	Kegiatan stimulasi ✓	Pelaksanaan penyosolan stimulasi di blok 15. DIV. 1	
16	23/08/2021	Replanting entres ✓	membongkar tanaman entres yang telah berumur 5 tahun di kebun	
17	24/08/2021	Topping Entres ✓	Pemotongan tanaman entres yang akan dibongkar.	
18	25/08/2021	Penanaman tanaman karet	Penanaman karet	
19	26/08/2021	Kegiatan pengambilan sample perhitungan DRC	pengambilan sample perhitungan an DRC	

RINGKASAN KEGIATAN

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan	paraf
20	27/08/2021	Penyilangan pada polybag bibit tanaman karet ✓	melaksanakan penyilangan gulun pada polybag bibit tanaman karet	
21	28/08/2021	Kegiatan polanitan Stimuleri ✓	percampuran larutan stimuleri di gudang Aspro-	
22	29/08/2021	Sensus pokok ✓	pelaksanaan sensus pokok pengal pemboran status pada pokok tanaman karet -	
23	30/08/2021	Diskusi penyediaan ✓	sistem badap	
24	31/08/2021	pengolahan lapisan kltt.	Pengolahan	
25	01/09/2021	pemupukan pada bibit tanaman karet TB 190 ✓	pelaksanaan pemupukan kltt pada bibit tanaman karet.	
26	02/09/2021	Kegiatan lubang tanam ✓	pelaksanaan pembuaan lubang tanam tanaman karet secara manual satu dengan alat Holo digger	

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari/Tanggal	: Jum'at, 06.08.2021
2. Lokasi	: Kebun Entres. Divisi 1.
3. Jenis Pekerjaan	: Pengolahan Entres.
4. Bahan/Alat	: Buku, pulpen, Hp, dokumentasi
5. Cara Kerja / Teknis (Urutan)	:
	1. Menanyakan apa saja klon yang ada di kebun entres
	2. Melakukan orientasi di kebun entres.
6. Pembahasan :	
	Kebun entres merupakan kebun yang di sediakan untuk menyediakan calon batang atas. Jenis klon yang dipakai di PT. Socfin dan adalah Seri, PB, PRIM, PRM, PKA, PR
	IRP (Indonesian Rubber Research)
	PRIM (Rubber Research Institute of Malaysia)

JURNAL KEGIATAN HARIAN

PB (Prang Besar)
IPCA (International Rubber Cytots) / (International Register of ^{Certified} Cytots)
PRIC (Rubber Research of Ceylon)
Budidaya tanaman entres dapat ditanam sedalah persilangan-silangan yang berasal dari klon-klon murni atau in vitro yang dikelola secara persilangan kultur jaringan yang diambil dari biji karet induk asli.
Juvenil adalah sifat ketahanan pertama dari biji langsung tanaman karet langsung.
Setelah sifat ketahanan pertama atau disebut Juvenil dipersilangkan atau dikawinkan dengan seleksi maka akan disebut konvensional. konvensional adalah persilangan yang sudah dilakukan berkali-kali sehingga sifat ketahanan awalnya sudah tidak ada.
1 bibit di ketahanan pertama memerlukan biaya 80 yuro
Cari cari pohon yang dipromosikan untuk di jadikan bibit juvenil.
1. pohon Indukan berproduksi bagus
2. tahan terhadap hama dan penyakit.
3. dan klon-klon sudah teruji
* Cara Panen Entres -
Sebelum Entres dipanen. Entres terlebih dahulu dirumayakan sesuai umur bibit yang tanaman karet yang dibudidayakan. Tujuannya adalah agar pertumbuhan batang bawah dan batang

JURNAL KEGIATAN HARIAN

atas. Sama, sehingga memudahkan dalam melakukan okulasi. Panen entres adalah memanen mata tunas. ~~ada~~ sebelum panen entres harus melakukan produksi mata untuk dijadikan calon batang atas dipibitan.

Cara produksi mata yakni dengan melakukan clipping, memotong daun-daun tua dengan menggunakan gunting, serta mengisalkan hanya ~~pancing~~ daun muda. 2 minggu setelah di clipping pancing daun yang sudah di clipping akan gugur dan menjadi mata tunas. Sebagai calon batang atas. Setelah proses produksi mata sudah kita

Jarak tanam Entres

dapat. Mata panen entres dilakukan alat yang digunakan untuk memanen entres yaitu ~~pisau~~ gergaji serong.

Cara kerjanya.

1. memotong cabang entres yang dipilih sebagai mata tunas dengan menggunakan ~~pisau~~ 20 l
2. Pemotongan dari cabang mulai dari 15-20 cm dari percabangan
3. Cabang entres yang sudah dipanen dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam karung goni atau pelapah pisang agar mata ~~di okulasi~~ mata tunas / calon batang tetap terjaga dan tidak berbentur.
4. setelah itu di mata tunas yang sudah dikumpulkan langsung dibawah bopembibitan untuk di okulasi.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Budidaya Entres

Jarak tanam Entres 1,5m x 1m

Perhitungan populasi Entres

$$\frac{\text{Luas ha} \times \text{populasi}}{\text{Jarak tanam}}$$

$$= \frac{10.000 \text{ m}^2}{1,5 \text{ m} \times 1 \text{ m}} = 6.667 \text{ pkt.}$$

Jenis klon yang digunakan sebagai batang atas

PB 260, PB 217, PB 330

IRCA 41, IRCA 317, IRCA 331

IRP 112

Kelebihan talian terhadap kema dan penyakit sama dan memiliki produksi lebih besar.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari/Tanggal	: Senin, 09, 08, 2021
2. Lokasi	: Divisi III, blok SS pembibitan karet
3. Jenis Pekerjaan	: Pembukaan plastik Okulasi
4. Bahan/Alat	: Pisau cutter, banyu, APD
5. Cara Kerja / Teknis (Urutan)	
	1. Okulasi yang sudah berumur 21 hari atau 3 minggu plastik okulasi dibuka
	2. membongkar plastik okulasi pada bibit karet yang sudah di okulasi
	3. Plastik yang sudah dipotong, dikumpulkan ke dalam plastik banyu khusus
	4. Okulasi yang dibuka plastik pelawangan tetapi tidak tumbuh, maka plastik okulasi diikatkan kembali ke batang tanaman karet dengan simbol sampul.
	 Banyu khusus.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

6. Pembahasan.

Pembukaan plastik Okulasi dilakukan setelah Okulasi tanaman karet telah berumur 21. Pembukaan plastik okulasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses okulasi dan agar batang bibit tanaman karet tidak terdapat bekas ulitan plastik.

Hal yang perlu diperhatikan saat pembukaan plastik

- Okulasi yang sudah mungkin pada saat pemotongan plastik okulasi tidak mengenai kulit batang
- Okulasi yang hidup atau berhasil plastik okulasinya dibersihkan dan dikumpulkan ke dalam bungkusan pengumpulan plastik
- Okulasi yang mati dibori tanah dengan plastik bekas yang sudah dilakukan ulitan okulasi yaitu dengan mengged kembali plastik okulasi ke batang bibit tanaman karet dengan simpul

Output pekerjaan pembukaan plastik yaitu
1.500 pkk/1bb

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari/Tanggal	: Selasa, 10.08.2021
2. Lokasi	: Pembibitan karet, Divisi III Blok 55
3. Jenis Pekerjaan	: Okulasi
4. Bahan/Alat	: Pisau okulasi, batang Atas (Entres) Pelepah pisang, kain lap, kos tangan, APD, batu asa
5. Cara Kerja / Teknis (Urutan)	: <ol style="list-style-type: none"> 1. batang entres atas terlebih dahulu dipersiapkan diambil dari kebun entres. 2. Pisau okulasi dipastikan selalu tajam dan steril 3. Jendela okulasi dibuka terlebih dahulu Panjang jendela sekitar 3cm - 5cm lebar ± 1cm 4. Setelah itu mata okulasi diambil dari batang atas yang sudah disiapkan. Pengambilan mata okulasi disesuaikan dengan panjang dan lebar jendela okulasi. Pastikan embrio tetap menempel 5. pada kulit ketiak atau pada tanaman barok 6. Setelah mata okulasi diambil & kupas dari batang atas (Entres) di lalu ditempelkan pada Jendela Okulasi yang sudah dibuka. 6. setelah mata okulasi ditempelkan, lalu dibalut

JURNAL KEGIATAN HARIAN

dengan plastik okulasi. Pastikan pembalutan plastik okulasi dimulai dari bawah ke atas agar pada saat hujan maupun di siram, air tidak masuk ke dalam okulasi.

pisau dibersihkan kembali dengan kain lap.

6. Pembahasan

Okulasi merupakan salah satu teknik perbanyakan tanaman secara vegetative dengan menempelkan mata tunas kepada tanaman lain yang dapat bergabung (kompatibel) yang bertujuan menggabungkan sifat-sifat yang baik dari setiap komponen sehingga diperoleh dan produk yang baik. Standar batang okulasi awal yang dapat dilakukan okulasi oleh PT. Saefindo yakni berdiameter 6 mm

Kendala yang sering pada saat melakukan okulasi

1. Kulit jendela lekyet
2. Embrio mata tunas terbinggal
3. Kurang hati-hati sehingga mata tunas yang sudah dibungkus pada batang atas sering jatuh.

4.

Penyebab okulasi gagal.

1. mata tunas atau embrio lepas
2. Pada saat pengambilan batang entreatas dibungkus entres terdapat benturan pada kulit yang mana bagian luar kulit tidak terdapat bekas benturan, tetapi didalam kulit terdapat

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari/Tanggal	: Kamis 12/08/2021
2. Lokasi	: Divisi III Blok 55
3. Jenis Pekerjaan	: Penancangan
4. Bahan/Alat	: tali ukuran 30 m bambu kecil 40 cm bambu panjang ± 2 m (pancang kepala) pancang kompas
5. Cara Kerja / Teknis (Urutan)	: 1. Menyiapkan alat dan bahan di kebun. 2. Membuat skala petak dari keseluruhan lahan. 3. menentukan titik awal. 4. Jarak tanam yang digunakan 7,5 m x 2,5 m. 5. dari titik awal dibentangkan tali ukuran 30 m ke dalam barisan (2,5 m) lalu setiap 2,5 m pada tali diberi tanda berwarna coklat. setiap tanda berwarna coklat dengan jarak 2,5 m diberi pancang anakan dengan arah: timur barat. 6. tali kedua dibentangkan dari titik awal dengan jarak antar tanaman (7,5 m) ke arah Utara selatan. setiap jarak 7,5 m diberi tanda hitam lalu setiap tanda dipasang pancang kepala.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

7. Setelah pancang kepala dipasang. lalu pancang anakan mengikuti alur yang telah dibentuk.

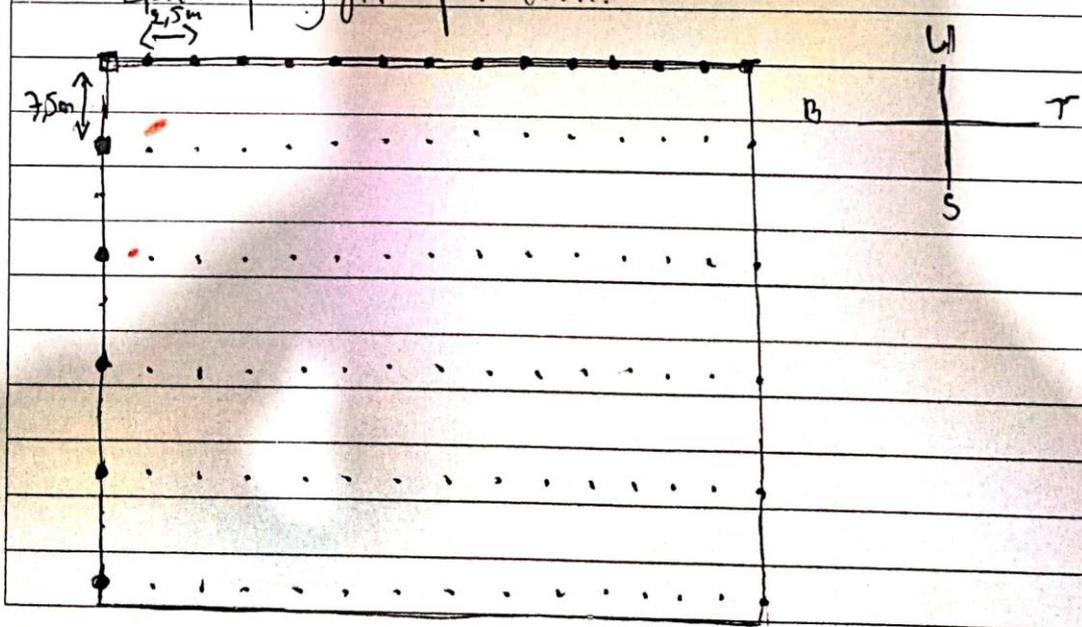
b. Pembalakan

Pemancangan bertujuan untuk memudahkan dalam pembuatan lubang tanam. Jumlah populasi yang diinginkan sesuai dengan perhitungan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemancangan adalah pada saat pemancangan melubuhkan pemeteran sudut harus lurus satu sama lain agar penempatan baik pancang kepala dan pancang anakan lurus dan tidak bergeser.

Setiap 5 baris antar tanaman (7,5m) terdapat 1 baris rumpukan didalam.

sub plot pemancangan : 400 Pancang / WB

Pemantuan titik & aban titik awal diambil dari pinggir potakan.



JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari/Tanggal	: Kamis, 12, 08, 2021
2. Lokasi	: Dusi III, Blok 4g
3. Jenis Pekerjaan	: Pomes (pengendalian Penyakit ^{Jamur} Abar putih)
4. Bahan/Alat	: Dimenol 15 WS (Triodimend 15 WS) Wadal Embor, Garpu, Gungelan plastik putih takaran, tusukan besi
5. Cara Kerja / Teknis (Urutan)	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi tanaman karot yang terserang Penyakit Abar putih. 2. Setelah mengidentifikasi, tanaman yang terserang Jamur abar putih pada bagian pangkal batang di ketes permukaan tanah. Sampai kedalaman ± 10 cm. Sampai lebar 50 cm. 3. lalu pangkal batang dipotong dengan cara ditusuk menggunakan tusukan besi sebanyak 10 kali ketes batang, tusukan sampai mengilangi pangkal batang. 4. setelah ditusuk pada bagian pangkal batang, lalu memeriksa bagian tusukan apabila ke 10 tusukan diantara tidak mengeluarkan getah atau 5 tusukan tidak mengeluarkan getah

JURNAL KEGIATAN HARIAN

maka tanaman karet dianggap mati, dan < dari 5 tusukan tidak mengeluarkan getah maka tanaman dianggap sakit.

5. setelah melakukan penusukan pada bagian pangkal batang dan sudah melakukan pemeriksaan tusukan lalu, ~~potok~~ selanjutnya membebaskan fungsida dengan daging merek Dimenol 15 WS dengan bahan aktif Tri dimenol 15. WS dengan dosis 15 gram / potok. dengan cara pengaplikasian disebarkan di sekeliling pangkal batang.

6. setelah pemberian perlakuan, lalu selanjutnya melakukan pengidentifikasian pohon yang berada disekitar tanaman yang terserang JAP yaitu dengan cara tanaman yang terserang dijadikan titik pusat terserang JAP lalu 2 tanaman disisi kanan dan 2 tanaman disisi kiri dianggap tanaman cegah dan tanaman sakit.

7. setelah melakukan identifikasi potok cegah dan mati lalu diberi tanda ~~potok~~ titik, bulatan, balok, putar. berwarna biru.

8. potok yang dianggap mati diberi tanda dengan plastik putih di ikat pada batang.

9. setelah pemberian tanda pada potok mati lalu di bongkar

JURNAL KEGIATAN HARIAN

6. Pembahasan.

Pengendalian Jamur Akar Putih dilakukan dalam 2 kali setahun dengan interval 6 bulan sekali.

Jamur akar putih merupakan penyakit yang menyerang pada bagian pangkal batang sampai ke akar.

Ciri Ciri tanaman yang terserang JAP

1. Pada daun.

Tanaman terserang penyakit JAP terdapat bercak kuning, daun mengering, kaku bolong. adapun pada TBH tanaman yang terserang JAP pectinis memiliki daun tua berwarna hijau tua mengkilap.

2. Pangkal batang - Akar.

Pangkal batang ketika diusuk tidak mengeluarkan getah. Pangkal batang berwarna coklat

Pembauran Tanda Pada Tanaman ~~terserang~~ ^{mati} JAP. Potok curigs dan potok sakit.

1. Tanaman karet yang mati akibat terserang JAP diberi tanda dengan plastik putih dilkat pada batang. Tanaman karet.

2. Tanaman karet yang dianggap potok curigs dibentangkan fotool biru menggunakan chisel biru lalu diberi bulan pengerjaan dan tahun pengerjaan serta diberi petunjuk / pedaran ke berapa. apabila pengerjaan pengendalian JAP di putaran pertama maka diberi tanda 1.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

3. Tanaman karet yang dianggap sakit, diberi tanda merah dengan cat berwarna merah lalu diberi bulan pangeran dan tahun serta diberi pusingan / atau putaran beberapa.

Output pekerjaan. (pommes)

Pada TBM N1 - N2 25-30 pkt/HB

Pada TBM N3 - N5 10-11 pkt/HB

Pengobatan Pada tanaman karet yang terserang JAP menggunakan Anvil

Pada TBM N1 - TBM N2 Dosis 20 cc / 2 liter air / pokok

Pada TBM N3 - TBM N4 30 cc / 3 liter air / pokok

Pada TBM N5 Dosis 40 cc / 4 liter air / pokok

Tanaman yang mati akibat JAP dibongkar secara mekanisasi ataupun manual ukuran pembongkaran.

Pada TBM N1 - N2 = 60 cm x 60 cm x 60 cm

Pada TBM N3 - N5 = 1 m x 1 m x 0,8 m.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari/Tanggal	: Jum'at, 13 Agustus, 2021
2. Lokasi	: Pambibitan Dusi U Blok SS
3. Jenis Pekerjaan	: Penyelesaian bibit.
4. Bahan/Alat	: Cat Cat putih, spidol, buku, pulpen, wadah cat.
5. Cara Kerja / Teknis (Urutan)	
	1. memisahkan bibit yang mati, kerdil, atau yang tidak tumbuh tetapi tidak tumbuh tidak tumbuh tidak tumbuh
	2. menghitung menghitung setelah dipisahkan bibit yang tidak layak dipakai; bibit yang layak disusun rapi di barisan.
	3. lalu bibit yang sudah disusun rapi dihitung dan diberi angka pada polybag berapa jumlah bibit dalam barisan, menggunakan cat putih dan spidol
	4. bibit yang tidak layak dipakai ditumpukan lalu dihitung berapa jumlahnya, setelah itu dibuang ke tempat pembuangan.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

6 Pembahasan.

Seleksi bibit bertujuan untuk memisahkan bibit yang tidak memenuhi standar atau tidak layak pakai seperti bibit mati, kecil, ~~ada~~ ukuran tidak tumbuh, agar tidak mengeluarkan biaya lagi. Bibit tanaman karet yang memenuhi standar disusun dan dirapikan lalu dihitung jumlah bibit yang siap pakai dan bibit yang tidak layak dipakai. Bibit yang tidak layak pakai dibuang ke tempatnya. Bibit yang sudah ter seleksi dan memenuhi standar siap di sebar atau ditanam di lapangan.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari/Tanggal	: Sabtu, 14, Agustus, 2021
2. Lokasi	: Divisi III. Blok 55
3. Jenis Pekerjaan	: Penanaman Tanaman Karet
4. Bahan/Alat	: Cangkul, Pisau, Uble deggar
5. Cara Kerja / Teknis (Urutan)	: <ol style="list-style-type: none"> 1. membuat lubang tanam terlebih dahulu secara mekanisasi atau secara manual dengan ukuran lubang tanam 60 cm x 60 cm x 60 cm 2. Lubang tanam diberi pupuk P-brock plus phosphate 500 grm/lubang 3. penanaman bibit kelapaangan hamsi seragam 4. membuat polybag dimulai dari bawah polybag di robot menggunakan pisau 5. lalu diletakkan di tengahnya lubang tanam 6. atur posisi polybag didalam lubang tanam dan posisi obelan menghadap kebawah serta hamsi memperhatikan kesejajaran barisan tanaman. 7. lubang tanam ditambun dengan tanah dan dilubri mulsa secara polybag secara petak-petakan

JURNAL KEGIATAN HARIAN

2. apabila tanah $1/3$ polybag sudah dipadatkan dengan menginjak sekeliling polybag. lalu polybag di luar lagi $2/3$ polybag. dan ~~terakhir~~ lubang tanam ditimbun lagi sampai diiringi pematatan sampai lubang tertutup semua.

6. Pembahasan

Pembuatan lubang tanam secara mekanisasi menggunakan alat Hole digger sedangkan pembuatan lubang tanam secara manual menggunakan Cangkul, dodot. Pada saat pembuatan lubang tanam, di usahakan agar di ajir tidak diangkat. Untuk itu pembuatan lubang tanam dilakukan disebelah kanan/kiri ajir.

bibit yang siap ditanam di lapangan yaitu bibit

1. bibit memiliki pertumbuhan yang homogen
2. bibit masih dalam fase daun tua. tidak dalam fase daun muda

Penanaman tanaman beret di lapangan harus memperhatikan posisi obulasi tanaman. Pada areal yang datar posisi obulasi tanaman beret menghadap ke barat sedangkan apabila pada lahan areal terasasi menghadap ke samping terasasi.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Output penanaman dengan sistem borongan
Rp2000/pokok.

Borongan dilakukan setelah selesai jam
dinas kerja yaitu jam 14.00 WIB. Borongan
selesai sampai jam 17.00 WIB

adapun perhitungannya pendapatan dari sistem
borongan mulai jam 14.00 - 17.00 WIB.

yaitu.

2 Tenaga Kerja. membagi tugas ada yang
melangsir bibit dari pembibitan ke lapangan dan
yang satunya melabuhkan penanaman

Jumlah pokok yang ditanam mulai jam
14.00 - 17.00 WIB sebanyak 105 pokok.

$$105 \text{ pokok} \times \text{Rp } 2000 = \text{Rp } 210.000$$

$$\text{Rp } 210.000 / 2 \text{ HB} = \text{Rp } 105.000 / \text{HB}.$$

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari/Tanggal	: Rabu, 18 Agustus 2021
2. Lokasi	: PIVISI 1 Blok 1 dan Blok B
3. Jenis Pekerjaan	: fogging
4. Bahan/Alat	: fogger, Anvil, solar air, Agrostik mobil, motor, Emogator, kompresor angin, pembersih kenspot fogger, ban. jergen 3.5 liter, 5 liter corong, lampu
5. Cara Kerja / Teknis (Urutan)	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Larutan fogging sudah dicampur rata (Anvil, air solar Agrostik). 2. lalu larutan dimasukkan ke dalam kapasitas 5 liter 3. setelah itu dimasukkan ke dalam tangki di alat fogger per kapasitas 5 liter 4. fogger dihidupkan menggunakan kompresor angin. 5. setelah itu fogger diletakkan di atas motor bagian belakang dan diseksi dengan papan untuk menjaga posisi fogger yang ada di bagian belakang motor. 6. setelah fogger dimyalakan, lalu dibawal ke dalam lapangan menggunakan motor

JURNAL KEGIATAN HARIAN

mengunjungi area yang telah ditentukan untuk di fogging.

8 fogging dilakukan 17.00 - 22.00 WIB

6. Pembahasan.

Fogging merupakan salah satu cara untuk mengendalikan hama dan penyakit yang ada pada tanaman. terutama pada penyakit gugur daun yang disebabkan oleh jamur *Pestalotiopsis sp.* Penyakit Gugur daun pada tanaman karet berdampak besar pada ketahanan produksi tanaman karet.

Sebelum melakukan fogging, asisten dan tim kontrol melakukan pengamatan pada blok. Pengamatan yang dilakukan adalah kelas kelas pada daun. kelas daun terdiri dari 4, yaitu

kelas a. Daun Tambaga-

kelas b. Daun muda (hijau kuning)

kelas c. Daun berwarna hijau mantis

kelas d. Daun berwarna hijau tua

adapun tingkat serangan Gugur Daun

penyakit gugur daun yaitu

Nilai Skor	Tingkat	keguguran daun %
0		0%
1		< 25%
2		> 25-50%
3		> 50-75%
4		> 75%

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Output pekerjaan fogging.
1 kali aplikasi 20 ha/HB

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari/Tanggal	: Jumat 20 Agustus 2021
2. Lokasi	: Blok XI Divisi 1
3. Jenis Pekerjaan	: Pemupukan Pada TBW 2
4. Bahan/Alat	: Pupuk NPK 15.15.15, Untilan, tatakan pupuk, traktor motor sarung gendongan
5. Cara Kerja / Teknis (Urutan)	: 1. Pupuk MPK 15.15.15 kapasitas 50kg dibagi menjadi 4 untilan 2. dalam 1 untilan berkapasitas 12,5 kg. 3. Tugasan lalu pupuk yang telah dibagi akan di bawa untuk ditabur 4. Jarak pemburuan dari batang tanaman 60-80cm 5. apabila pupuk yang habis di aplikasikan maka dari tim karyawan yang nanti bertugas mengalisir pupuk akan membawakan pupuk yang telah di until.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

6. Pembahasan.

Tujuan membagi pupuk Mpt 15/15/15 menjadi 4 unitan adalah untuk memudahkan para pemupuk dan alat-alat pekerjaan, mudah untuk digantong dan tidak terlalu berat.

Tujuan untuk menggunakan pelangsir pupuk supaya tidak bolak-balik keluar dan masuk untuk mengambil pupuk dan agar mengesankan waktu.

output pekerjaan: $15 \text{ HB} \rightarrow 1 \text{ HB}$
3.4 ha MHB

$$\text{Kerja} = 7 \text{ HB} \times 3.4 = 23.8 \text{ Ha} \rightarrow 24 \text{ Ha.}$$

7. Kesimpulan

Tujuan membagi pupuk menjadi 4 unitan untuk memudahkan pekerjaan begitupun dengan pelangsiran untuk mengesankan waktu pekerjaan.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari/Tanggal	: 2023 Senin, 23 Agustus 2023
2. Lokasi	: Kebun Entros, emplacement
3. Jenis Pekerjaan	: Replanting Entros.
4. Bahan/Alat	: Bechoo loader
5. Cara Kerja / Teknis (Urutan)	:
	1. membongkar entros lama, dengan cara mencabut tanaman entros
	2. kantung entros yang sudah dicabut ditumpukan di pinggir petak entros.
	3. waktu pekerjaan mulai jam 00-14.00 WIB.
	6. pembungkahan replanting entros dilakukan apabila kantung entros telah berjumlah 5 fakum. manga tuannya untuk mangga
	Output pekerjaan : 1 jam 274 potok 4 jam 1096 potok.
	alat yang digunakan untuk melabelkan pembungkahan entros adalah bechoo loader.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

6. Pembahasan.

Tujuan melabukan Stimulasi adalah untuk memperpanjang ~~atau~~ lama ~~tekan~~ tetapan latek dan dapat merangsang tekan target latek. Pengaplikasian Stimulasi dilakukan dengan mengikuti sistem penyadapan apabila sistem Sadap yang diterapkan adalah S2/P4/D5 berarti kegiatan Stimulasi dilakukan 2 hari sebelum penyadapan dilakukan. apabila sistem Sadap yang diterapkan S4/D5/UTS maka stimulasi dilakukan 3 hari sebelum penyadapan dilakukan.

7. Kesimpulan.

- Tujuan untuk melabukan kegiatan stimulasi untuk memperpanjang tetapan latek sehingga menyempatkan latek yang lebih banyak.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari/Tanggal	: Selasa, 24/Agustus 2021
2. Lokasi	: Kubun Entres, emplacement
3. Jenis Pekerjaan	: Topping entres
4. Bahan/Alat	: gergaji serong, kas tangan.
5. Cara Kerja / Teknis (Urutan)	:
	1. memotong entres lama dengan menggunakan alat gergaji serong
	2. pambalokan
	Tujuan memotong entres lama adalah untuk memudahkan dalam pekerjaan replanting entres. pemotongan entres tidak harus dibarengi dengan pemotongan entres baru harus benar pada agar memudahkan dalam pekerjaan entri replanting.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari/Tanggal	: Rabu, 25 Agustus 2021
2. Lokasi	: Blok 55 Biliisi 111
3. Jenis Pekerjaan	: Penanaman karet
4. Bahan/Alat	: Cangkul, alat motor peta bibit tanaman karet.
5. Cara Kerja / Teknis (Urutan)	: <ol style="list-style-type: none"> 1. melangsir bibit dari lokasi pembibitan ke lokasi penanaman 2. bibit tersebut disobit lubang tanam 3. kemudian bibit dimasukkan ke dalam lubang tanam 4. lalu mengatur posisi bibit tanaman karet agar dapat berdiri tegak dan lurus 5. posisi part atas dan obulasi harus mengarah ke barat 6. menutup polybag dengan menggunakan alat 7. kemudian lubang tanam ditimbun kembali dengan tanah, sambil dipadatkan.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari/Tanggal	: Kamis, 26 Agustus 2021
2. Lokasi	: Blok 7. D. 10181
3. Jenis Pekerjaan	: perhubungan sample DPC
4. Bahan/Alat	: pipa pompa, motorak, wadah ukuran 1 liter dan 2 liter, wadah ember 4, lateks murni dan air, ember kecil Kap 1 liter
5. Cara Kerja / Teknis (Urutan)	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Latex murni diambil terlebih dahulu menggunakan pompa pipa. lalu di letak kan ke ember. kapasitas 1 liter. 2. kemudian latex tersebut di letak tuang ke dalam wadah kecil ber kapasitas 1 liter 3. kemudian air yang telah disiapkan dimasukkan ke dalam wadah kecil yang sama. Setelah penguang air ditabukan setelah latex murni sudah selesai di ukur kapasitasnya di dalam wadah tersebut 4. perbandingan 1:2 artinya latex murni 1 liter bersamaan air 2 liter. 5. Setelah melakukan perbandingan, kemudian latex dan air dibuang bersama ke dalam

JURNAL KEGIATAN HARIAN

	waduk besi kapasitas 3 liter.
6.	kemudian diaduk sampai merata apabila terdapat buih pada permukaan, maka buih tersebut dihilangkan dengan cara meniupnya.
7.	setelah itu tabung metrolax dimasukkan ke dalam larutan cairan letak dan air tersebut.
8.	lakukan pengamatan pada skala yang sudah terdapat pada tabung metrolax
9.	apabila skala menunjukkan skor hitungan akan ditabung DPR nya.
10.	cara menghitung yaitu skala x 3
6.	<p>Pembahasan.</p> <p>perhitungan DPR bertujuan berapa persen kadar karet konyang yang di parallel pada letak murni. adapun cara perhitungannya adalah</p> $\% \text{ skala} \times 3 = "6$ $\frac{120}{100} \times 3 = 36\% \text{ } 0,0036\% \rightarrow 36\%$ <p style="text-align: center;">LWD</p>

JURNAL KEGIATAN HARIAN

12/6 pembahasan

Penanaman dilakukan apabila lubang
tanam sudah siap dan bibit tanaman
karet sudah berumur 1 atau 2.

pengaturan posisi perbibitan okulasi
baru perlu diperhatikan untuk memprotek
pertumbuhan yang baik bagi tanaman.

pada area lebar posisi perbibitan
okulasi menghadap ke barat sedangkan
pada area yang lebar rendah posisi
perbibitan okulasi menghadap
ke dinding teras. Output pekerjaan
pp 2020 / p0606.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari/Tanggal	: Jumat, 27 Agustus 2021
2. Lokasi	: Pembibitan Tanaman Karet, Dirus 111 M055
3. Jenis Pekerjaan	: Penyangan pada polybag bibit Tanaman Karet
4. Bahan/Alat	: Cangkul, Sapu lidi
5. Cara Kerja / Teknis (Urutan)	
1.	Menyanyi gulma yang ada pada polybag dengan cara mencabut rumput yang tumbuh pada polybag tanaman karet.
2.	gulma yang sudah dicabut, diumpurkan
3.	menjadi satu
3.	Kemudian selain yang gulma yang ada pada didalam polybag, gulma yang ada di barisan polybag juga dicabut atau di cangkul.
6. Pembahasan	
	Tujuan penyangan pada polybag tanaman karet adalah untuk menghilangkan pesaing & unsur lain pada terhadap tanaman utama.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Selain gulma yang tumbuh didalam polybag daun tanaman karet yang berjatuhan juga bisa dibersihkan guna tidak adanya pabagan yang mengakibatkan Tanaman terserang penyakit.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari/Tanggal	: Sabtu, 28 Agustus 2021
2. Lokasi	: Gudang Askep, Emplakmomb.
3. Jenis Pekerjaan	: Pelamban Stomilus
4. Bahan/Alat	: Etiler bahan akbrif thopon, mixer ember, jerigen 35 dl, Gajung, masker.
5. Cara Kerja / Teknis (Urutan)	: <ol style="list-style-type: none"> 1. menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan 2. memasukkan air dan etilerek sesuai dosis yang diminta ke dalam ember. 3. menyalak air dan etilerek dengan menggunakan alat mixer agar bercampur merata. 4. Memanatkan larutan yang sudah siap ke dalam drum /drigen. 5. larutan siap dituangkan ke areal kolam yang akan ditumbatkan.
6. Pembahasan	: <p>Proses etil pencampuran etil dilakukan dengan sesuai umur dan umur. dosis yang di gunakan ada 3 yaitu dosis 5%, 3,3% dan 2,5%</p>

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Dosis 5% untuk tanaman tua umur 20 tahun
karena akan tergantung dengan belondongan di lahan
dan kopntisan dari penguro. Sedangkan dosis
3,5% untuk tanaman umur dewasa 12 sekitar
12 tahun 500 tahun dan untuk dosis 2,5% untuk
tanaman yang masih muda umur 6 tahun - 12
tahun.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari/Tanggal	: Minggu, 22 Agustus 2021
2. Lokasi	: Divisi 2. Blok 22
3. Jenis Pekerjaan	: Sensor potok.
4. Bahan/Alat	: meter kain, kupa warna
5. Cara Kerja / Teknis (Urutan)	
	1 mengukur lilit babang pack TBM 5
	2 ukuran lilit buat pengukuran di tabukan
	di setiap potok
	3 tinggi pengukuran lilit babang dari permukaan
	tanah 100 cm
	4 babang yang telah diukur diberi tanda
	status potok.
	5 kemudian hasil pengukuran lilit babang
	di data.
6. Pembahasan	
	Sensor potok digunakan untuk mengetahui
	ukuran besar potok dengan cara
	mengukur lilit babang kemudian beres.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Sebelum itu, juga bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran labit buday tanaman papaya sudah memenuhi standar penjarangan.

Standar penjarangan yang diterapkan oleh PT. Solanido pada ket. pematikan adalah 50 cm. adapun pemberian status pada berdasarkan ukuran bibit labay.

Ukuran labit labay (cm)	Status bibit
> 50 cm	+
47 - 50 cm	-
42 - 47 cm	-
< 42 cm	-
< 37 cm	-

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari/Tanggal	: Selasa 31 Agustus 2021
2. Lokasi	: Pembibitan Tanaman Karet
3. Jenis Pekerjaan	: Pengisian sel TB Igo
4. Bahan/Alat	: sel Topp, wadah botol. luas kecil
5. Cara Kerja / Teknis (Urutan)	<ol style="list-style-type: none">1. menyiapkan sel TB Igo dan wadah botol2. pada Pembibitan Tanaman Karet yang sudah di Topping diokatkan sel sel TB Igo3. caranya yaitu dengan menuang sel TB Igo ke dalam wadah botol, kemudian mengambil sel TB Igo menggunakan sel TB Igo dan mengisikan ke bibit yang telah di Topping
6. Pembahasan	<p>Tujuan pemberian sel TB Igo adalah untuk mencegah bekas Topping mengering atau terjadi penguapan berlebihan dan melindungi agar tidak mudah rusak akibat terkena air hujan atau</p>

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Reaksi pada saat pengamatan ditabukan
pengelasan sel TB190 juga ditabukan pamboran
foto yang berwarna coklat dan putih.
katal berwarna coklat diberikan untuk jenis
klon PB.260 dan yang berwarna putih diberikan
untuk jenis klon berwarna putih.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari/Tanggal	: Rabu 01 September 2021
2. Lokasi	: Pembibitan Tanaman Karet - Divisi III M/0655
3. Jenis Pekerjaan	: Pemberton pupuk.
4. Bahan/Alat	: MPK 12.12.17.2 ember dan takaran dosa
5. Cara Kerja / Teknis (Urutan)	
	1. Pupuk MPK 12.12.17.2 ditakar yang masih tertutup dalam karung disuling kemudian dituang ke dalam ember.
	2. Kemudian pupuk dari ember diaplikasikan
	3. pengaplikasian pupuk dilakukan dengan cara menaburkan pupuk dengan jarak dari batang 3-5 cm
	4. potol. Penaburan pupuk tidak boleh dilakukan pada bagian awal yang berakar.
	5. dosis pupuk 715 gram/potol.
	6. Pembalakan
	Tujuan pembalakan pupuk agar dapat mem- bertakan unsur hara dan diserap oleh tanaman.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

Selama pertumbuhan pada perkolasi
dapat tumbuh dengan optimal. adapun
yang perlu diperhatikan dalam penanaman
yaitu tidak boleh menaruh pupuk di atas
area okulasi. dan ~~keasaman~~ keasaman akan
menghambat pertumbuhan okulasi karena keasaman
dari pupuk.

despot pekerjaan 2000 polybag/Ha.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari/Tanggal	: Kamis, 02 September 2021
2. Lokasi	: Dhuwiri III BLSB 05
3. Jenis Pekerjaan	: Pelebaran Tanam secara mekanis
4. Bahan/Alat	: Hole digger
5. Cara Kerja / Teknis (Urutan)	
1	membuat lubang tanam menggunakan Hole digger dan pada after lubang yang sudah disiapkan terlebih dahulu.
2	Ukuran lubang tanam yang digunakan 40x60 cm
6	Pada pelaksanaan pembuatan lubang tanam menggunakan alat mesin yaitu Hole digger yang mana waktu pekerjaan dalam 1 jam dapat membuat lubang tanam sebanyak 10 lubang.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari Tanggal: Senin 06. September 2021

2. Lokasi: Kebun ontos, emplacement

3. Jenis pekerjaan: Langsir lobit

4. Bahan dan alat: frustik dan ~~contour~~ SDM.

5. Cara kerja.

- bitol yang ditangan adalah lobit yang telah memenuhi kriteria.

- bitol diangkat dengan cara menitribkan palyang hingga bagian bawah palyang terlihat.

- lalu diangkat secara perlahan

- kemudian ditangan dan disuikan ~~pada~~ papir pada area pinggi lubang dalam.

6. Pembahasan

Langsir lobit ditabukan apabila pada area ditangan sudah siap untuk ditangan. bitol yang ditangan sebanyak 506 paket.

JURNAL KEGIATAN HARIAN

1. Hari tanggal : Senin, 06 September 2021

2. Lokasi : Kebun entrio, Cemplasment.

3. Jenis pekerjaan : penanaman Entrio.

4. Bahan dan alat : bibit klon IRCA 41 AHT dan Angkong

5. Cara kerja

1. polybag dibuka dengan cara menyayat polybag
di menggunakan alat aht

2. lelu bibit diangkat dan peletakkan di tengah
lubang buatkan

3. posisi pertautan stekasi mengulung kebarat

4. komudim lubang tanah ditimbun.

6. Pambelajaran.

hal yang dipelajari di perhabitem adalah kedisiplinan
penanaman di kebun entrio dan kesigapan
peletakkan posisi pada penanaman entrio
dilakukan waktu pelaksanaan di lakukan
mulai 06.00 - 12.00 WIB.

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PELAKSANAAN VAKSINASI MASSAL Di PT.SOCFIN INDONESIA
PERKEBUNAN AEK PAMIENKE



SALDI
1904047

PRAKTEK KERJA LAPANGAN I DAN II
BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN
PROGRAM DIPLOMA III
POLITEKNIK LPP
YOGYAKARTA
2021

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
1 PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Iternatif Pemecahan Masalah	2
2 TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN.....	3
2.1 Tujuan Kegiatan	3
2.2 Manfaat Kegiatan	5
3 METODE PELAKSANAAN KEGIATAN.....	4
3.1 Jenis Kegiatan.....	4
3.2 Alat Dan Bahan Yang Digunakan Pada Kegiatan Vaksinasi.	4
3.3 Tempat Dan Waktu Kegiatan	4
3.4 Kelompok Sasaran Yang Terlihat	4
3.5 Pelaksanaan Kegiatan.....	4
4 HASIL DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN.....	6
4.1 Hasil.....	6
4.2 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan	7
5 PENUTUP	9
5.1 Kesimpulan.....	9
5.2 Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	10
LAMPIRAN.....	11

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan (WHO). Hampir diseluruh negara di dunia telah diserang oleh pandemi COVID-19 ini. Terutama di Indonesia untuk menangani pandemi COVID-19, pemerintah membuat berbagai kebijakan guna melindungi masyarakat dari penularan dan dampak COVID-19 mulai dari pembatasan sosial berskala besar termasuk pembatasan sekolah, tempat kerja, tempat peribadatan, tempat umum dan transportasi, pemberian bantuan sosial, pemberian insentif bagi tenaga kesehatan, kebijakan masker untuk semua dan kebijakan penerapan protokol kesehatan di berbagai tempat.

Selain itu, juga ada kebijakan pemerintah lainnya untuk menangani pandemi Covid-19 yaitu melakukan vaksinasi kepada masyarakat. Vaksinasi yang dibuat dari kebijakan pemerintah diharapkan dapat membantu masyarakat dalam bidang Kesehatan. Selain itu vaksinasi dapat mengurangi kasus terkena virus Covid-19.

Penyelenggaraan vaksinasi dilakukan diseluruh daerah. Pelaksanaan vaksinasi dilakukan dalam 4 tahap yang dimana tahap 1 dan 2 dilaksanakan mulai dari Januari-April 2021 dan tahap 3 dan 4 dilaksanakan mulai April 2021-Maret 2022. Akan tetapi penyelenggaraan vaksin di daerah-daerah masih banyak yang terlambat melaksanakan vaksin. Contoh daerah yang terlambat menyelenggarakan vaksinasi adalah daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kecamatan Aek Natas, Desa Aek Pamienke. Vaksinasi tahap pertama dilakukan pada tanggal 4 agustus 2021 yang diselenggarakan di PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek Pamienke. Pelaksanaan vaksinasi ini menargetkan 1.500 orang dapat tervaksin ya g ditujukan pada karyawan kebun dan masyarakat sekitar.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam kegiatan vaksinasi adalah :

1. Mengapa kegiatan vaksinasi dilakukan ?
2. Apa Manfaat dari kegiatan vaksinasi ?

1.3 Alternatif Pemecahan Masalah

Dalam pemecahan masalah ini dilakukan melalui beberapa alternatif seperti metode Observasi, Dokumentasi, Gotong royong, Studi Pustaka. Dengan rincian metode kegiatan yang berupa rangkaian sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara melihat situasi sekitar, serta survei lokasi untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam rangka kegiatan vaksinasi.

b. Dokumentasi

Teknik ini biasanya dilakukan untuk mengumpulkan dokumen – dokumen penting dari kegiatan vaksinasi.

c. Gotong Royong

Teknik ini sangat di perlakukan dalam melakukan kegiatan vaksinasi, mulai dari mempersiapkan untuk melaksanakan kegiatan vaksinasi hingga berlangsungnya kegiatan vaksinasi dan sampai selesai kegiatan vaksinasi, mengapa kegiatan ini sangat penting di lakukan karena dalam gotong royog dapat menjalin silaturahmi antara panitia, Mahasiswa, dan Masyarakat serta mempererat tali persaudaraan.

d. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan mencari berbagai Referensi dan litelatur yang berkaitan dengan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

2.1 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan kegiatan vaksinasi Covid-19 adalah sebagai berikut :

- Untuk tercapainya kekebalan komunitas atau herd immunity.
- Mengurangi Penularan / Transmisi Covid-19.
- Menurunkan Angka Kesakitan dan Kematian Akibat Covid-19.
- Melindungi dan Memperkuat Sistem Kesehatan Secara Menyeluruh.
- Melindungi Masyarakat dari Covid-19 Agar Tetap Produktif Secara Sosial dan Ekonomi.

2.2 Manfaat Kegiatan

Mafaat dari kegiatan vaksinasi Covid-19 adalah sebagai berikut :

- Vaksin dapat mencegah covid-19 menginfeksi tubuh.
- Vaksin dapat membantu melindungi orang disekitar.
- Vaksin dapat melindungi dan membantu tenaga kesehatan.
- Vaksin dapat melindungi generasi masa depan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat untuk ikut serta melakukan kegiatan vaksinasi.

3.2 Alat Dan Bahan Yang Digunakan Pada Kegiatan Vaksinasi.

Alat dan Bahan yang digunakan dalam kegiatan vaksinasi adalah:

Vaksin Astra Zeneca, Air Minum, Obat-obatan, Meja, Kursi, Kipas Angin, Kartu Vaksinasi, Nomor antrian, Suntik

3.3 Tempat Dan Waktu Kegiatan

Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada :

Hari , Tanggal : Rabu, 04 Agustus 2021

Waktu : 07.30 – selesai

Tempat : Emplasmets, di Lapangan Tennis PT. Socfin
Indonesia Perkebunan Aek Pamienke

3.4 Kelompok Sasaran Yang Terlihat

Kelompok sasaran yang terlihat adalah Masyarakat sekitar dan para Karyawan PT. Socfin Indonesia yang dimana ikut serta dalam kegiatan vaksinasi. Staff selaku Panitia yang mengatur segala kegiatan.

3.5 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Perkenalan dan permohonan izin untuk melaksanakan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).
2. Dalam kegiatan ini Mahasiswa PKL dari Politeknik LPP Yogyakarta melakukan pengenalan terlebih dahulu kepada para

staff selaku panitia kegiatan vaksinasi yang ada di PT. Socfindo Perkebunan Aek pamienke.

3. Survei lokasi untuk pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Di dalam kegiatan ini kami selaku Mahasiswa PKL dari Politeknik LPP Yogyakarta, mensurvei tempat dan lokasi yang akan di jadikan tempat berlangsungnya kegiatan vaksinasi.

4. Ikut serta dalam persiapan Vaksinasi kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Dalam kegiatan ini kami Mahasiswa PKL dari Politeknik LPP Yogyakarta, membantu panitia untuk mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan di butuhkan seperti menyusun bangku, menyusun meja, menulis kartu vaksin, membuat pita untuk tanda peserta kegiatan vaksin, mengisi botol air minum dll.

5. Ikut serta dalam kegiatan Vaksinasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Di dalam kegiatan ini kami Mahasiswa PKL dari Politeknik LPP Yogyakarta, ikut serta membantu panitia mengarahkan peserta vaksinasi menuju ke ruang Skrining untuk di periksa terlebih dahulu sebelum di suntik atau di vaksin. Setelah selesai di periksa dan peserta yang di nyatakan sehat bisa langsung di suntik. Dan setelah selesai suntik peserta kami arahkan ke ruang Observasi untuk beristirahat dan menunggu surat vaksinasi.

6. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Di dalam kegiatan ini kami Mahasiswa PKL dari Politeknik LPP Yogyakarta, mengambil dokumentasi dari setiap kegiatan yang kami laksanakan mulai dari persiapan hingga selesai.

HASIL DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1 Hasil



Gambar 4.1 Kegiatan Persiapan Vaksinasi Membentuk A Buah pita sesuai warna Perdivisi dan mempersiapkan sertifikat vaksin pertama



Gambar 4.2 Kegiatan persiapan vaksinasi Penyusunan meja dan bangku untuk para vaksinator dan peserta vaksin



Gambar 4.3 Pelaksanaan Vaksinasi Massal Yang dilaksanakan pada hari Rabu, 04 Agustus 2021

4.2 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Kendala pada saat melakukan kegiatan vaksinasi antara lain

1. Peserta vaksinasi masih bingung dalam arahan yang telah diberikan arahan/petunjuk
2. Sebagian Peserta vaksinasi yang telah vaksinasi terdapat tidak mengikuti arahan yang telah di berikan dan langsung pergi dari lokasi vaksinasi
3. Para peserta vaskinasi tidak sabaran untuk menunggu atau mengambil kartu vaksinasi

Evaluasi kegiatan

1. Panitia vaksinasi memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai prosedur pelaksanaan vaksinasi kepada peserta vaksinasi sampai prosedur tersebut dapat dipahami
2. Melakukan pencegahan dengan cara memberitahukan kepada peserta vasiknasi yang hendak pergi pulang untuk tidak boleh meninggalkan okasi vaksinasi setelah melakukan vaksinasi dan agar hendak berisitirahat minimal 15-20 menit di ruang observasi yang telah disediakan. Guna untuk memantau dan memberikan penanganan langsung terhadap peserta vaksinasi yang telah melakukan vaksin, apabila terdapat masalah efek samping terkait vaksin yang telah diberikan. Peserta dapat pergi dari lokasi vaksinasi apabila tidak terjadi efek obat vaksin yang telah diberikan.

Panitia vaksinasi memberitahukan bahwa peserta vaksinasi yang telah divaksin tidak perlu mengkhawatirkan kartu vaksinnya tidak dapat diterima dihari tersebut. Kartu vaksin akan diberikan kepada setiap mandor divisi. Dan para mandor divisi akan memberikan kartu vaksin terhadap

peserta vaksinasi, apabila kartu vaksinya sudah selesai didata semua. Pemberian kartu vaksin dilakuka pada saat peserta vaksinasi pergi bekerja.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Vaksinasi adalah proses pemberian vaksin melalui disuntikkan maupun diteteskan ke dalam mulut untuk meningkatkan produksi antibodi guna menangkal penyakit tertentu. Maka dari kegiatan vaksinasi yang dilakukan di PT. Socfin Indonesia dapat disimpulkan bahwa kegiatan vaksinasi yang dilakukan pada saat pandemi Covid-19 ini sangat penting karena pengaruh dari vaksinasi tersebut dapat melindungi masyarakat dan mencegah penularan Virus Covid-19.

5.2 Saran

Para vaksinator sebaiknya tidak tergesa-gesa untuk mendapatkan peserta vaksinasi, agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam melaksanakan vaksinasi. Dan tetap menjaga keselamatan peserta vaksin.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar Idil.2021.Vaksinasi Covid 19 dan Kebijakan Negara: Perspektif
Ekonomi Politik. Jurnal Academia Praja. Vol 4 No 1

Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Provinsi Bali.2014

Gandriyani Farina, Fikri Hadi. 2021. *Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di
Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara*. Jurnal Rechts Vinding.
Volume10 No.1

Kementrian Kesehatan RI. Situasi dan Analisis Rabies. Infodatin. 2014

LAMPIRAN



